

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI MELALUI PEMANFAATAN
TONGKOL JAGUNG DI DESA KARANGHARJO KECAMATAN
PULOKULON KABUPATEN GROBOGAN**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Oleh:

Toni Budi Susanto

(1901046054)

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2023

NOTA PEMBIMBING

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi atas nama mahasiswa

Nama : Toni Budi Susanto

Jur/Konsentrasi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Judul Skripsi : Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Memanfaatkan Limbah Hasil Pertanian di Desa Karangharjo Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan.

Telah kami setuju dan oleh karenanya kami mohon untuk segera diujikan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 20 Desember 2023

Pembimbing

Dr. Ahmad Faqih, S.Ag, M.Si

NIP: 197303081997031004

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

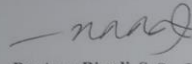
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI MELALUI PEMANFAATAN TONGKOL
JAGUNG DI DESA KARANGHARJO KECAMATAN PULOKULON KABUPATEN
GROBOGAN

Toni Budi Susanto
1901046054

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 28 Desember 2023 dan dinyatakan LULUS
memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

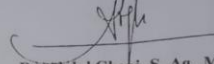
Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang, Penguji I



Dr. Agus Rivadi, S. Sos. I., M. S. I.
NIP. 198008162007101003

Sekretaris Sidang, Penguji II



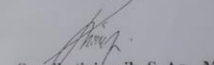
Dr. Abdul Ghohi, S. Ag., M. Ag.
NIP. 197707092005011103

Penguji III



Dr. Sulistio, S. Ag., M. Si.
NIP. 197002021998031005

Penguji IV



Suprihatiningsih, S. Ag., M. Si.
NIP. 197605102005012001

Pembimbing,



Dr. Ahmad Faqih, S. Ag., M. Si.

NIP. 197303081997031004

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal,



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag.
NIP. 197204102001121003

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah murni hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka

Semarang, 20 Desember 2023



Toni budi Susanto

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Pemanfaatan Tongkol Jagung Di Desa Karangharjo Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan**. Sebagai salah satu persyaratan akademis dalam rangka menyelesaikan kuliah di fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih terhadap:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag. Selaku Plt Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Agus Riyadi, S.Sos., M.S.I. Selaku ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. Ahmad Faqih, S.Ag, M.Si. Selaku Wali Dosen sekaligus pembimbing yang selalu sabar dalam memberikan pelajaran bagi penulis, selalu memberikan support dan motivasi kepada penulis, serta memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Seluruh pengajar, staf hingga akademik di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan membantu penulis selama proses pembelajaran.
6. Kelompok Tani Mulya Desa Karangharjo Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan yang telah memberikan support berupa izin dan membantu serta meringankan penulis selama melakukan penelitian.

7. Kedua Orang tua Sumardi dan Jasmi yang senantiasa dengan tulus memberikan doa, dukungan dan motivasi yang tak henti-hentinya selalu berkumandang kepada penulis.
8. Saudara-saudara penulis Ridwan Maulana Hadi dan Ramadhan Trihapsani yang selalu memberikan semangat dan doa untuk penulis.
9. Kepada sahabat seperjuangan Utsman Khamdani Rosyid, Ahmad Muthohar, Ahmad Abid Choiri, Muhammad Siswanto yang selalu memberikan dukungan dan doa.
10. Kepada sahabat seperjuangan Muhammad Alfian Taufikurrohman, Muhammad Imron, Aqil Wahyu Hidayat, Muhammad Supriyadi yang telah kebersamai selama ini.
11. Kepada anggota kontrakan Oskadon Dimas Ilham I, Aldi Bustamin, Muhammad Nafi'ul Umam, Haidar Ali Bahtiar, Muhammad Khoirul yang selalu kebersamai selama ini.
12. Kepada keluarga Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Khususnya angkatan 2019 yang telah bersama meraih masa depan.
13. Kepada teman-teman tercinta KKN MIT-14 kelompok 97 yang senantiasa memberikan semangat kepada penulis.

Tanpa bantuan dari berbagai pihak, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik. Penulis menyadari masih banyaknya kekurangan baik dalam bahasa, tata tulis, hingga analisisnya. Oleh karena itu, dengan segala rendah hati penulis mengharapkan kritik dan saran agar dapat menjadi acuan peneliti untuk menyempurnakan penyusunan skripsi ini. Peneliti berdoa agar berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, motivasi serta doanya semoga dibalas Allah SWT. Aamiin.

Semarang, 20 Desember 2023

Toni Budi Susanto

1901046054

PERSEMBAHAN

Tanpa mengurangi rasa hormat dan takzim saya kepada Bapak dan Ibu. Terimakasih atas segala dukungan yang tidak pernah lupa, lantunan doa disetiap sujud, dan kasih sayang yang melimpah yang tidak dapat saya balas dengan apapun. Atas izin Allah SWT dan ridhomu, putramu ini mendapatkan kekuatan dalam segala hal dan salah satunya adalah menyelesaikan pendidikan.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

“Maka, beserta kesulitan ada kemudahan, Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”

(Al-Qur’an Surah Al-Insyirah Ayat 5-6)

(Departemen Agama, 2005:596)

ABSTRAK

Toni Budi Susanto (1901046054), Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Pemanfaatan Tongkol Jagung di Desa Karangharjo Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan.

Pemberdayaan masyarakat adalah proses memberikan kekuatan, keterampilan, pengetahuan dan sumberdaya kepada individu atau kelompok masyarakat sehingga mereka dapat mengambil peran aktif dalam mempengaruhi dan mengambil keputusan terkait dengan kehidupan mereka sendiri. Kelompok tani merupakan sekelompok petani yang melakukan kerja sama dalam usaha pertanian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan tongkol jagung di Desa Karangharjo Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan dan untuk mengetahui dampak adanya pemberdayaan oleh kelompok tani di Desa Karangharjo Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan. Jenis Penelitian ini kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut: 1) Proses pemberdayaan kelompok tani melalui pemanfaatan tongkol jagung pertanian di Desa Karangharjo Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan yaitu: a) tahapan *enabling* (sosialisasi), b) tahapan *empowering* (pelatihan pemanfaatan tongkol jagung), c) tahapan *protecting* (himbauan dari kelompok tani kepada masyarakat tentang tidak memperjual belikan tongkol jagung kepada pihak ketiga). 2) Dampak dari adanya proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Mulya terhadap Desa Karangharjo yaitu: a) peningkatan ekonomi masyarakat, b) terciptanya lingkungan yang bersih, c) perluasan usaha di bidang peternakan.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Dampak Pemberdayaan

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	II
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	III
HALAMAN PERNYATAAN.....	IV
KATA PENGANTAR	V
PERSEMBAHAN	VII
MOTTO	VIII
ABSTRAK.....	IX
DAFTAR ISI	X
DAFTAR TABEL	XIII
DAFTAR GAMBAR	XIV
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian	10
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	10
2. Definisi Konseptual	11
3. Sumber dan Jenis Data.....	13
4. Teknik Pengumpulan Data	14
5. Teknik Validitas Data	17
6. Teknis Analisis Data	18
BAB II.....	20
LANDASAN TEORI	20

1. Pemberdayaan	20
2. Kelompok Tani.....	29
3. Limbah.....	31
4. Pertanian	32
BAB III	35
DATA PENELITIAN	35
A. Gambaran Umum Desa Karangharjo Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan	35
1. Kondisi Geografi	35
2. Kondisi Monografi	36
3. Kondisi Pendidikan	36
4. Kondisi Ekonomi	37
5. Kondisi Keagamaan	38
B. Gambaran Umum Kelompok “Tani Mulya”	39
1. Sejarah Berdirinya Kelompok “Tani Mulya”	39
2. Visi dan Misi Kelompok “Tani Mulya”	40
3. Program Kerja Kelompok “Tani Mulya”	40
4. Stuktur Pengurus Kelompok “Tani Mulya”	41
C. Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfatan Tongkol Jagung oleh Kelompok “Tani Mulya”	42
1. Tahap <i>Enabling</i>	43
2. Tahap <i>Empowering</i>	44
3. Tahap <i>Protecting</i>	45
D. Dampak Dari Adanya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfatan Limbah Hasil Pertanian.....	46
1. Peningkatan Ekonomi Masyarakat.....	46
2. Terciptanya Lingkungan Yang bersih.....	47
3. Perluasan Usaha Di Bidang Peternakan	48
BAB IV	50
ANALISIS DATA.....	50

A. Analisis Proses Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Pemanfaatan Limbah Hasil Pertanian Di Desa Karangharjo Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan..	50
1. Tahapan <i>Enabling</i>	53
2. Tahapan <i>Empowering</i>	53
3. Tahapan <i>Protecting</i>	54
B. Analisis Dampak Pemberdayaan Yang Dilakukan Oleh Kelompok Tani Mulya di Desa Karangharjo Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan	55
1. Peningkatan Ekonomi Masyarakat.....	57
2. Terciptanya Lingkungan Yang Bersih	58
3. Perluasan Usaha Di Bidang Peternakan	59
BAB V.....	60
PENUTUP	60
A. KESIMPULAN.....	60
B. Saran	61
C. Penutup	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Tabel Informan	14
Tabel 3. 1 Jumlah Penduduk Desa Karangharjo	36
Tabel 3. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	36
Tabel 3. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	37
Tabel 3. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	38
Tabel 3. 5 Jumlah Fasilitas Keagamaan.....	39
Tabel 3. 6 Susunan Stuktur Kepengurusan Kelompok “Tani Mulya”	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Peta Desa Karangharjo	35
Gambar 3. 2. Pertemuan Rutin Anggota Kelompok Tani	41
Gambar 3. 3 Pelet tongkol jagung.....	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah pemberdayaan mengacu kepada kata *empoverment* yang berarti penguatan, yaitu sebagai upaya untuk mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki oleh masyarakat. Pengertian pemberdayaan (*empoverment*) tersebut menekankan pada aspek pendelegasian kekuasaan, memberi wewenang, atau pengalihan kekuasaan kepada individu atau masyarakat sehingga mampu mengatur diri dan lingkungannya sesuai dengan keinginan, potensi, dan kemampuan yang dimiliki (Saputri, 2019:12).

Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat bawah (*grass root*) yang dengan segala keterbatasannya belum mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan, sehingga pemberdayaan masyarakat tidak hanya penguatan individu tetapi juga pranata-pranata sosial yang ada (Noor, 2019:87).

Pemberdayaan secara garis besar memiliki makna memberikan bantuan kepada masyarakat agar diberdayakan atau dengan kata lain masyarakat dioptimalkan kemampuannya agar bisa mengelola kehidupan bermasyarakatnya secara mandiri. Maka pemberdayaan masyarakat adalah sebuah upaya dalam merubah masyarakat dari yang pasif menjadi aktif, masyarakat diciptakan agar menjadi mandiri, berpikir kritis serta bisa mengendalikan dan juga bertanggung jawab atas perbaikan kualitas hidupnya (Adenansi, Zainuddin, dan Rusyidi 2015:348).

Pemberdayaan masyarakat juga dikenal sebagai pembangunan masyarakat, yang hakekatnya merupakan proses dinamis yang berkelanjutan untuk mewujudkan keinginan dan harapan hidup yang lebih sejahtera, dengan

strategi menghindari kemungkinan tersudut masyarakat desa sebagai penanggung akses dari pembangunan regional atau nasional (Riyadi, 2021:3).

Tujuan dari pemberdayaan adalah untuk membentuk masyarakat yang mandiri. Mandiri disini maksudnya adalah kemandirian dalam berpikir lalu bertindak dan mampu mengendalikan apa yang dilakukan. Masyarakat diberdayakan agar sadar dengan apa yang dialaminya tidak hanya untuk individu dari tiap masyarakat tapi masyarakat di berdayakan agar terbentuk masyarakat yang aktif dan tidak apatis lagi dengan kondisi sekitar (Adenansi, Zainuddin, dan Rusyidi 2016:349). Dalam proses pengembangan masyarakat diperlukan untuk membangun sumber daya manusia dalam meningkatkan kualitas dan kesejahteraan, seorang pemberdaya masyarakat memiliki tugas utama yaitu membangkitkan pengetahuan yang dimilikinya, dalam pengembangan masyarakat ada empat hal yang harus diimplementasikan yaitu meningkatkan keikutsertaan masyarakat, meluaskan jaringan komunitas, meningkatkan hubungan kerja dan meningkatkan pengetahuan melalui pendidikan Islam (Hamid, 2020:9).

Pengertian kelompok tani adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenai suatu sama lainnya, dan memandang mereka bagian dari kelompok tersebut (Raintung, Sambiran, dan Sumampow 2021:5). Pembentukan kelompok tani merupakan suatu usaha pembangunan pertanian yang berfungsi untuk memperlancar hasil pertanian dan memberikan wadah yang kokoh di pedesaan dan memberikan merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara para petani dalam kelompok tani.

Desa Karangharjo Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan merupakan salah satu desa di Jawa Tengah yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Para petani di desa ini menghadapi berbagai permasalahan. Seperti kurangnya akses ke sumber daya dan pasar yang baik, serta minimnya pengetahuan mengenai teknik pertanian yang

modern dan efektif. Desa Karangharjo Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan memiliki luas tanah pertanian 308 H, Sebelum adanya kelompok tani para petani hanya dapat menghasilkan 4,5 ton per hektar dan setelah adanya kelompok tani para petani dapat menghasilkan 6 ton per hektar. (Hasil wawancara dengan Siti Aminah pada 14 Juli 2023)

Kelompok tani di Desa Karangharjo Kecamatan Pulokulon dinamakan Kelompok “Tani Mulya” berdiri pada tahun 2009. Filosofi nama Tani Mulya yakni kelompok tani ingin merangkul para petani untuk berpartisipasi dalam mengelola dan memajukan kelompok tani. Keunggulan yang dimiliki oleh kelompok “Tani Mulya” adalah adanya pembuatan pelet hasil dari limbah jagung. Pembuatan pelet dari limbah jagung merupakan pemanfaatan limbah hasil pertanian yang dilakukan oleh kelompok “Tani Mulya”. Pembuatan pelet hasil dari limbah pertanian ini dilakukan untuk mengurangi limbah hasil pertanian yang nantinya dimanfaatkan untuk menghasilkan suatu barang yang inovatif. Dalam pembuatan pelet hasil dari limbah jagung di proses melalui mesin yang di dapat dari bantuan Dinas Pertanian Kabupaten grobogan. Kelompok “Tani Mulya” setiap bulanya mengadakan rapat rutin pada tanggal 27 yang nantinya di dalam rapat tersebut membahas tentang keluhan para petani. Kelompok “Tani Mulya” setiap 2 atau 3 bulan sekali mengadakan pelatihan pembuatan pupuk yang nantinya dapat diaplikasikan para petani untuk bertani. (Hasil wawancara dengan Siti Aminah pada 14 Juli 2023)

Mengatasi permasalahan tersebut, maka dibentuklah kelompok tani yang ada di Desa Karangharjo. Kelompok tani ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan kesejahteraan petani secara bertanggung jawab dan adil. Dalam hal ini, peran kelompok tani sangatlah penting dalam pemberdayaan petani di Desa Karangharjo, diantaranya adalah meningkatkan kapasitas petani dalam mengelola pertanian. Kelompok tani memberikan pelatihan kepada petani mengenai teknik pertanian modern dan efektif. Dengan pengetahuan dan ketrampilan ini, para petani dapat mengelola

usaha pertanian mereka dengan lebih baik dan meningkatkan produktivitas pertanian. (Observasi Kelompok Tani pada 14 Juli 2023)

Kelompok tani juga meningkatkan akses petani ke pendanaan dan sumber daya. Kelompok tani membantu petani dalam memperoleh sumber daya yang pertanian, seperti pupuk, benih, pestisida. Selain itu, kelompok tani juga membuka akses ke pendanaan dan pembiayaan untuk membantu petani dalam mengembangkan usaha tani mereka. Kelompok tani juga menganjurkan penggunaan teknologi modern untuk pelaksanaan pertanian di Desa Karangharjo. Teknologi tersebut meliputi penggunaan mesin untuk membantu proses pengolahan tanah, sistem irigasi yang efektif, dan alat pengukur kualitas tanah. Kelompok tani membangun jaringan untuk penjualan dan promosi produk. Kelompok tani bekerja sama dengan penjual di luar desa agar dapat mempromosikan dan menjual produk petani secara lebih efektif. (Observasi Kelompok Tani Pada 24 Juli 2023)

Peran yang dimainkan oleh kelompok tani, diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani di Desa Karangharjo. Selain itu, keberadaan kelompok tani ini dapat membantu mendorong pertumbuhan ekonomi desa sehingga menciptakan lapangan kerja baru serta meningkatkan pendapatan masyarakat.

Dalam Al-Qur'an Surah Ash-Shu'ara ayat 183 menjelaskan pentingnya menjaga lingkungan yang berbunyi :

وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْنُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

Artinya: Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan. (QS Surat Asy-Syu'ara: 183).

Ayat diatas menjelaskan bahwa menjaga ekosistem merupakan kewajiban manusia. Manusia dibumi dihibau untuk tidak melakukan kerusakan yang ada di bumi. Peran kelompok tani dalam pemanfaatan limbah memberikan upaya kepada masyarakat Desa Karangharjo Kecamatan

Pulokulon untuk selalu menjaga lingkungan terutama pemanfaatan tongkol jagung dengan tidak selalu membuang hasil pertanian yang memiliki dampak buruk apabila dilakukan terus menerus untuk kehidupan.

Pertanian adalah kegiatan pertanian yang mencakup berbagai aspek pertanian seperti perkebunan rakyat yang menyediakan bahan pangan dan bahan baku industri, pengolahan hutan, kegiatan peternakan hewan perikanan dengan tujuan menghasilkan bahan baku dan bahan olahan untuk memenuhi kebutuhan kehidupan masyarakat luas (Azmi, Yulistiyono, dan Septiadi 2022:2).

Pertanian merujuk pada kegiatan budidaya tanaman, ternak, dan perlindungan terhadap tanaman yang dilakukan oleh manusia untuk memproduksi bahan pangan, pakan ternak, atau komoditas pertanian lainnya. Pertanian melibatkan berbagai kegiatan seperti penanaman, pemeliharaan, pengendalian hama dan penyakit, panen, dan penjualan produk pertanian. Pertanian merupakan bagian penting dari sektor primer dalam perekonomian suatu negara atau daerah. Selain memproduksi bahan pangan, pertanian juga berkontribusi dalam penghasilan dan lapangan kerja bagi petani dan masyarakat di sekitar area pertanian. Pertanian memiliki peran penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi penduduk, serta merupakan salah satu sektor ekonomi yang dapat berkontribusi dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Pertanian dapat dilakukan dalam berbagai skala mulai dari pertanian skala kecil yang dilakukan oleh petani tradisional dengan menggunakan alat sederhana, hingga pertanian modern yang menggunakan teknologi dan mesin canggih. Jenis pertanian juga bervariasi, seperti pertanian tanaman pangan (seperti padi, jagung, gandum), pertanian hortikultura (seperti sayuran, buah-buahan), peternakan (seperti sapi, ayam, babi), dan perikanan. Pertanian juga dapat mencakup kegiatan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan, seperti penggunaan pupuk dan pestisida yang ramah lingkungan, praktik

konservasi tanah, pengelolaan air, dan penggunaan energi terbarukan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Dalam peraturan Menteri Pertanian No.273/kpts/OT.160/4/2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani disebutkan bahwa kelompok tani pada dasarnya adalah organisasi nonformal pedesaan yang dibutuhkan perkembangannya dari petani, oleh petani, dan untuk petani. Kelompok tani berdiri untuk menjadi wadah masyarakat yang sudah memiliki potensi akan tetapi belum memiliki fasilitas secara modern dan efektif. Menyadari pentingnya kelompok dalam mengembangkan masyarakat, oleh karena itu perlu diadakan penelitian tentang pemberdayaan kelompok tani melalui pemanfaatan limbah hasil pertanian di Desa Karangharjo Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan.

B. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang yang sudah peneliti paparkan oleh karena itu ada beberapa rumusan masalah pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat oleh Kelompok Tani di Desa Karangharjo Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan?
2. Bagaimana dampak dari pemberdayaan masyarakat oleh Kelompok Tani di Desa Karangharjo Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat oleh Kelompok Tani di Desa Karangharjo Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan.
2. Untuk mengetahui dampak pemberdayaan masyarakat oleh Kelompok Tani di Desa Karangharjo Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan di masa mendatang dan menambah khazanah keilmuan dalam pemberdayaan kelompok tani dalam pemanfaatan limbah hasil pertanian.

2. Secara Praktis

a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini di harapkan dapat digunakan masyarakat dalam pemanfaatan limbah hasil pertanian yang telah dibuat oleh kelompok tani.

b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi penambah wawasan keilmuan dan bisa menjadi referensi keilmuan tentang pemberdayaan masyarakat.

c. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan limbah hasil pertanian oleh kelompok tani.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini bertujuan sebagai bahan perbandingan dan pertimbangan peneliti untuk menghindari plagiarisme dengan peneliti sebelumnya. Peneliti membaca beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan judul dengan peneliti ini. Berikut ini dijelaskan peneliti yang telah dilakukan sebelumnya dan memiliki keterkaitan dengan peneliti yang akan dilaksanakan.

Pertama, Skripsi Era Megawati yang berjudul “Pemberdayaan Petani Dalam Mengembangkan Sistem Pertanian Terpadu di Desa Ngemboh Kecamatan UjungPangkah Kabupaten Gresik” (2020). Penelitian ini bertujuan

untuk memenuhinya input produksi tani dari dalam serta meminimalisir penggunaan input dari luar. Penelitian ini menggunakan metode PAR (*Participatory Action Riset*). Penelitian ini berfokus pada kekuatan sumber daya ekonomi yaitu upaya pemberdayaan dalam meningkatkan aksesibilitas dan control terhadap kegiatan ekonomi. Sebab fokus utama dalam penelitian ini adalah berupaya untuk meningkatkan perekonomian petani dan keluarga petani, dengan cara menekan pengeluaran biaya input pertanian melalui kemandirian petani dalam memenuhi kebutuhan dasar dalam bercocok tanam. Hasil dari penelitian yaitu terwujudnya petani yang mandiri serta meningkatkan perekonomian keluarga tani. Perbedaan penelitian tersebut dengan peneliti penulis terletak pada fokus penelitian dan metode penelitian. Jika penelitian tersebut berfokus pada pemberdayaan masyarakat tani sedangkan penelitian ini berfokus pada pemanfaatan limbah hasil pertanian (Megawati, 2020).

Kedua, Skripsi Rapika Annisa yang berjudul “Pemberdayaan Kelompok Tani Oleh Dinas Pertanian Dan Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan Dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Barru Dalam Meningkatkan Hasil Panen Padi di Dusun Camming Desa Palakka Kabupaten Barru” (2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat petani dalam meningkatkan hasil panen padi melalui program kelompok tani. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari segi *empowering* yaitu meningkatkan kapasitas petani oleh pemerintah dengan melaksanakan pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan dan pelatihan sudah cukup baik. Sedangkan dari segi *Protecting* yaitu perlindungan dari perkembangan sarana pemasaran hasil pertanian dan sarana-prasarana pertanian juga belum memadai. Hasil dari pemberdayaan yaitu menunjang aspirasi masyarakat yang dapat meningkatkan pengetahuan akan teknologi dan kemampuan masyarakat petani mulai dari tahap persiapan sampai pada tahap pemasaran hasil pertanian serta bantuan dari pemerintah untuk meningkatkan

hasil panen masyarakat petani. Dampak dari pemberdayaan yaitu masyarakat petani lebih aktif terhadap pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok tani. Faktor pendukung pemberdayaan: komunikasi, sosialiasi, dan dukungan dari masyarakat sekitar. Sedangkan faktor penghambat pemberdayaan, yaitu: sarana-prasarana. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis terletak pada fokus penelitian. Jika penelitian tersebut berfokus pada peningkatan hasil panen padi oleh kelompok tani maka penelitian ini berfokus dalam pemanfaatan limbah hasil pertanian (Annisa, 2021).

Ketiga, Skripsi Mohamad Chasan “Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Belanti Siam Kabupaten Pulang Pisau” (2020). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan usaha dari kelompok tani. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kondisi kesejahteraan masyarakat secara simbolik sudah terlihat dari luar, sedangkan langkah-langkah kelompok tani ditinjau dari segi keorganisasiannya sudah memiliki perencanaan yang baik dalam bentuk penyusunan programnya. Hal lain yang mendukung kegiatan ini adalah terbinanya kelompok tani dan adanya bantuan dari pemerintah setempat. Letak persamaan dengan penelitian ini adalah objek yang diteliti yaitu kelompok tani. Letak perbedaan penelitian tersebut dengan penulis terletak pada fokus penelitian, jika penelitian tersebut berfokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan usaha tani dari kelompok tani yaitu kelompok tani, sedangkan peneliti berfokus pada pemanfaatan limbah hasil pertanian (Chasan, 2020).

Keempat, Skripsi Indah Reski Ramadani “Pemberdayaan Masyarakat Pada Kelompok Tani Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan di Kelurahan Cikoro Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa” (2020). Fokus penelitian ini adalah proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan ketahanan pangan. Hasil dari pemberdayaan yaitu (a). meningkatkan kualitas

dan kuantitas dalam mewujudkan ketahanan pangan dilihat dari meningkatnya hasil produksi pertanian berkat adanya inovasi yang dilakukan oleh pemerintah, masyarakat dan kelompok tani. (b). Perancangan program pemberdayaan masyarakat meliputi tahapan penyelidikan, perumusan masalah, penentuan tujuan dan target serta perumusan rencana kerja. (c). Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat pada kelompok tani berjalan dengan baik dilihat dari meningkatnya kesejahteraan dan ketahanan pangan kelompok tani dan masyarakat Kelurahan Cikoro. (d). Keterlibatan menunjukkan bahwa pihak pemerintah, masyarakat dan swasta melaksanakan program-program yang menunjang dalam mewujudkan ketahanan pangan melalui pembinaan, penyuluhan dan pengawasan. Dampak dari pemberdayaan masyarakat pada kelompok tani ditemukan dampak positif dan negatif, Meliputi: Dampak Positif yakni menjadikan masyarakat dan kelompok tani lebih mandiri dalam mengelola pangan, meningkatkan keahlian masyarakat dalam bidang pertanian serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dampak negatif yakni muncul kecemburuan sosial antara petani dan kelompok tani dalam program pemberdayaan masyarakat. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis lakukan terletak pada fokus penelitian, jika penelitian tersebut berfokus pada ketahanan pangan maka penelitian ini berfokus pada pemanfaatan limbah hasil pertanian (Ramadani, 2020).

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini yaitu metode kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu prosedur pengambilan data yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari fenomena dan perilaku tertentu. Suatu pendekatan penelitian yang diarahkan pada latar dan individu secara alami dan holistik (utuh) sehingga tidak mengisolasi individu atau organisasi kedalam sebuah

variabel/hipotesis (Tobing, Herdiyanto, dan Astiti, 2017:8). Penelitian kualitatif merupakan persepsi yang mendalam pada fenomena yang diteliti dengan mengkaji fenomena dengan lebih detail pada kasus per-kasus sifat masalah yang diteliti berbeda-beda (Sahir, 2022:41).

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena secara mendalam melalui pengumpulan dan analisis data non-numerik, seperti wawancara, observasi, dan analisis teks. Penelitian kualitatif lebih fokus pada pemahaman konteks, interpretasi, dan pengungkapan makna di masa lalu maupun saat ini. Penelitian kualitatif berkaitan dengan penilaian subyektif dari sikap, pendapat dan perilaku. Penelitian kualitatif adalah fungsi dari wawasan dan kesan untuk menghasilkan hasil baik dalam bentuk non-kuantitatif atau dalam bentuk yang tidak dikenai analisis kuantitatif yang ketat. Umumnya teknik wawancara kelompok fokus, teknik proyektif dan wawancara mendalam (Kusumastuti dan Mustamil Khoiron, 2019:3-4).

Oleh karena itu, metode kualitatif ini dipilih oleh penulis berdasarkan tujuan penelitian guna untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan tongkol jagung di Desa Karangharjo Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan.

b. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Pendekatan studi kasus adalah penelitian dengan tingkat kealamiah menjadi hal utama, peneliti menceburkan diri dalam permasalahan dan kondisi yang terjadi saat proses pengamatan berlangsung (Yoki Yusanto, 2019:3).

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah batasan pada variabel masalah yang diteliti, dimaksudkan untuk digunakan oleh peneliti sebagai panduan untuk

memudahkan penerapannya dalam penelitian. Untuk memahami dan lebih mudah mendefinisikan beberapa teori yang digunakan dalam penelitian ini, definisi konseptual yang relevan dengan penelitian ini ditetapkan, antara lain:

- a. Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan sumber daya manusia/masyarakat itu sendiri dalam bentuk penggalian kemampuan pribadi, kreatifitas, kemampuan dan daya pikir serta tindakan yang lebih baik dari waktu sebelumnya (Margayaningsih, 2018:78).
- b. Kelompok tani sangat terkait dengan pengertian pengertian kelompok itu sendiri. Kelompok “Tani Mulya” adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka bagian dari kelompok tersebut (Nippi dan Pananrangi M, 2019:40).
- c. Limbah pertanian sendiri adalah bagian tanaman pertanian di atas tanah atau bagian pucuk, batang yang tersisa setelah dipanen atau diambil hasil utamanya. Berdasarkan artinya, pengertian dari limbah pertanian dapat diartikan sebagai bahan buangan dari proses perlakuan atau pengolahan dalam memperoleh hasil utama dan hasil sampingan dari suatu tanaman pertanian (Roberto, 2019:2)
- d. Pertanian adalah suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan pada proses pertumbuhan dari tumbuh-tumbuhan dan hewan. Pertanian dalam arti sempit dinamakan dengan pertanian rakyat, sedangkan pertanian dalam arti luas, meliputi: pertanian dalam arti sempit, kehutanan, peternakan dan perikanan, merupakan suatu hal yang penting. Secara garis besar pengertian pertanian dapat diringkas menjadi: Proses produksi, Petani atau pengusaha, Tanah

tempat usaha, Usaha pertanian (*Farm business*). (Soetriono dan Suwandari, 2016:1)

3. Sumber dan Jenis Data

Dalam skripsi ini peneliti membagi sumber dan jenis informasi yang digunakan menjadi dua bagian, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang berbentuk kata-kata lisan, gerak timbul atau perilaku yang dilakukan oleh individu yang dipercaya.

Menurut (Trisliatanto, 2020:134) Sumber data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari penyedia informasi. Data Primer disebut data asli atau data baru dengan sifat saat ini. Data primer dikumpulkan oleh peneliti melalui wawancara dan observasi langsung.

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2012:54)

Pemilihan informasi peneliti dilakukan dengan *purposive sampling* atau pemilihan informan secara sengaja untuk dicocokkan dengan data yang akan digali dengan pertimbangan tertentu atau berdasarkan kepentingan penelitian tentang pemberdayaan kelompok tani melalui pemanfaatan limbah hasil pertanian menurut kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berada di daerah penelitian
2. Mengetahui tentang permasalahan
3. Bisa berargumen dengan baik

4. Merasakan dampak dan terlibat secara langsung dengan permasalahan

Penelitian ini memiliki sembilan informan, sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Tabel Informan

No	Nama	Jabatan
1	Sujono	Kepala Desa
2	Siti aminah	Ketua Kelompok Tani
3	Suwiti	Sekretaris Kelompok Tani
4	Masrur	Bendahara Kelompok Tani
5	Isnan Setyo Nugroho	Pendamping Kelompok Tani
6	Sugiyanto	Masyarakat setempat
7	Solikin	Petani
8	Slamet	Peternak
9	Darsono	Peternak

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang dihasilkan secara tidak langsung dari pengumpulan data. Data sekunder digunakan sebagai data pelengkap yang tidak diperoleh dari data yang asli. Dalam penelitian ini, data sekunder di dapatkan dari arsip kelompok tani, buku, jurnal dan internet terkait dengan pemberdayaan kelompok tani dalam memanfaatkan limbah hasil pertanian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Suyoto dan Sodik, 2015:67) Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga jenis pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data (Suyoto dan Sodik, 2015:81). Observasi adalah upaya untuk merumuskan masalah, membandingkan masalah (yang dirumuskan dengan kenyataan di lapangan) pemahaman secara detail permasalahan (guna menemukan pertanyaan) yang akan dituangkan dalam kuesioner, ataupun untuk menemukan strategi pengambilan data dan bentuk perolehan pemahaman yang dianggap paling tepat (Harahap, 2020:77). Dalam teknik observasi, peneliti secara langsung mengamati subyek penelitian, situasi, dan kondisi lingkungan subjek untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang subjek penelitian serta konteksnya. Observasi ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang akurat tentang hal tersebut (Sulistio, 2008)

Jenis observasinya adalah *participatory observation*. Observasi partisipatif adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari untuk mengetahui pemberdayaan kelompok “Tani Mulya” dalam pemanfaatan tongkol jagung (Sejati, 2019:22).

b. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan yang dilakukan oleh *interviewer* dan *interviewee* dengan tujuan tertentu, dengan pedoman, dan bisa bertatap muka maupun melalui alat komunikasi tertentu (Sarwo Edi, 2016:3). Wawancara adalah pengumpulan data

dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara baik terstruktur dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara luas mengenai objek penelitian (Tanujaya, 2017:93).

Penelitian ini penulis menggunakan jenis metode *interview guide*, dimana peneliti membuat daftar wawancara yang akan menjadi referensi bagi peneliti untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan. Wawancara mendalam adalah menggali informasi secara mendalam dengan cara terlibat langsung dengan kehidupan informan dan bertanya jawab secara bebas tanpa pedoman pertanyaan yang disiapkan sebelumnya sehingga suasananya hidup, dan dilakukan berkali-kali. Wawancara mendalam ini dilakukan secara langsung dan tidak langsung (pesan melalui aplikasi *whatsapp*). Alasan peneliti menggunakan wawancara mendalam adalah untuk mengetahui secara jelas tentang permasalahan penelitian dan bertujuan agar rumusan masalah dalam penelitian dapat terjawab.

Dalam hal ini yang dipilih menjadi informan adalah ketua kelompok tani yang dianggap tahu mengenai kegiatan kelompok tani tersebut. Wawancara dilakukan dengan mengambil beberapa sampel secara acak masyarakat Desa Karangharjo Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan. Cara yang dilakukan peneliti dalam memilih narasumber yaitu dengan cara penelitian individu atau informan yang mampu memberikan data yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung. Untuk informan dari wawancara yang diambil dari ketua kelompok tani, sekertaris kelompok tani, perwakilan anggota kelompok tani, kepala desa, dan BPP dari kecamatan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut bahasa Inggris berasal dari kata *document* yang memiliki arti suatu yang tertulis atau tercetak dan segala benda yang mempunyai keterangan-keterangan dipilih untuk dikumpulkan (Kenedi, Utami, dan Zulita, 2017:42). Dokumentasi merupakan pengumpulan data penelitian data melalui sejumlah dokumen (informasi yang di dokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam (Rahmadi, 2015:85).

Dokumen yang diperoleh dalam penelitian ini adalah tentang profil Desa Karangharjo, profil Kelompok “Tani Mulya”, program kerjanya. Selain dokumen resmi, peneliti juga menggunakan foto dan *recording audio*.

5. Teknik Validitas Data

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Widodo, 2016:3). Validitas penelitian kualitatif menunjukkan fenomena hasil penelitian sesuai dengan kenyataan. Penelitian kualitatif menunjukkan sejauh mana tingkat interpretasi dan konsep-konsep yang diperoleh memiliki makna yang sesuai antara partisipan dengan peneliti (Abdussamad, 2021:111).

Teknik validitas data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas menggunakan triangulasi. Triangulasi bertujuan untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, dan interpretatif penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk memvalidasi temuan data yang ada dilapangan dengan sumber yang didapatkan peneliti. Triangulasi teknik digunakan peneliti untuk melakukan pengecekan data sumber yang sama, namun

dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda. Triangulasi waktu digunakan peneliti agar peneliti dapat menyimpulkan kebenaran data yang didapatkan dilapangan melalui observasi, wawancara dalam waktu yang berbeda (Mekarisce, 2020:150).

6. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah aktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian (Rijali, 2018:85). Analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui bagaimana menggambarkan data, hubungan data, semantik data dan batasan data yang ada pada suatu sistem informasi (Edi dan Betshani, 2015:72).

Menurut Miles dan Huberman ada beberapa langkah dalam analisis data kualitatif, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data atau merangkum informasi bersumber pada hal-hal yang penting untuk dibahas atau diambil satu kesimpulan. Reduksi data bisa dilakukan dengan cara melakukan abstraksi atau merangkum hal yang penting agar tetap berada dalam penelitian. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data.

Dalam reduksi data akan memilih data dari hasil wawancara yang diperoleh dari informan yaitu dari ketua kelompok tani, kepala desa, serta anggota kelompok tani dan juga masyarakat Desa Karangharjo.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informan tertera yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Tahap ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tertata sehingga adanya penarikan kesimpulan, hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

Dalam penyajian data penulis menyajikan data-data yang di dapatkan ketika peneliti melakukan penelitian di lapangan dengan berupa teks naratif, tabel, maupun dokumentasi yang di dapatkan. Pada tahap ini, peneliti akan menyajikan data yang berkaitan dengan pemberdayaan kelompok tani dalam mengembangkan pertanian sawah.

c. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah akhir dalam proses analisis data. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari objek penelitian dengan makna terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut. Dalam penarikan kesimpulan peneliti menyimpulkan beberapa dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan kemudian peneliti menyimpulkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang berkaitan dengan pemberdayaan kelompok tani melalui pemanfaatan limbah hasil pertanian di Desa Karangharjo Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan.

BAB II

LANDASAN TEORI

1. Pemberdayaan

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pengertian pemberdayaan bisa dilihat dari akar katanya “daya” merupakan kata dasar dan ditambah awalan “ber”, yang berarti mempunyai daya. Daya sama dengan tenaga/kekuatan, maka arti kata berdaya adalah mempunyai tenaga/kekuatan. Pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan agar objek menjadi berdaya atau mempunyai tenaga/kekuatan. Dalam Bahasa Indonesia, kata Pemberdayaan berasal dari Bahasa Inggris, yaitu *empowerment*. Merriam Webster dalam *Oxford English Dictionary* mengartikan *empowerment* dalam 2 (dua) arti yaitu: *To give ability or enable to*, yang diterjemahkan sebagai memberi kemampuan atau cakap untuk melakukan sesuatu. *To give power of authority to*, yang berarti memberi kewenangan/kekuasaan. Berkaitan dengan begitu pentingnya peran manusia dalam pembangunan, maka pemberdayaan masyarakat merupakan hal penting untuk mendapat perhatian seluruh komponen bangsa, baik pemerintah, swasta maupun masyarakat itu sendiri (Maryani dan E. Nainggolan 2019:1).

Pemberdayaan merupakan kemampuan untuk melakukan suatu tindakan berupa akal budi, usaha untuk meningkatkan kemampuan komunitas atau kelompok masyarakat agar mampu berbuat sesuai harkat dan martabat dalam menjalankan hak dan tanggung jawab mereka sebagai anggota masyarakat (Efendi, 2020:2). Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat atau keberdayaan kelompok rentan dan lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan, sehingga mereka

memiliki keberdayaan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial seperti: kepercayaan diri, maupun menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. (Riyadi, Sugiarto, dan Rusmadi, 2017:352)

Pemberdayaan sebenarnya memiliki arti yang berbeda-beda bergantung pada konteks dan kondisi sosial yang ada. Metode pemberdayaan di suatu tempat pada satu masyarakat, berbeda dengan tempat lain, pada masyarakat yang lain, bergantung pada kondisi tempat tersebut, membuat definisi pasti pada kata pemberdayaan merupakan hal sulit dilakukan karena konsep pemberdayaan berbeda-beda bergantung pada situasi yang ada (Sany, 2019:34).

Pemberdayaan adalah proses atau upaya untuk memberikan kekuatan, keterampilan, pengetahuan dan sumber daya kepada individu atau kelompok masyarakat sehingga mereka dapat mengambil peran aktif dalam mempengaruhi dan mengambil keputusan terkait dengan kehidupan mereka sendiri. Pemberdayaan bertujuan untuk merubah peran individu atau kelompok masyarakat dari yang pasif menjadi aktif dan memiliki kontrol terhadap terhadap kehidupan mereka sendiri. Pemberdayaan dapat dilakukan melalui pendidikan, pelatihan, pemenuhan kebutuhan dasar, pengembangan keterampilan dan pendampingan.

b. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut (Mardikanto, 2015), terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu:

1) Perbaikan Kelembagaan (*Better Institution*)

Dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha. Kelembagaan yang baik

akan mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelembagaan yang ada, sehingga lembaga tersebut dapat secara maksimal menjalankan fungsinya. Dengan demikian tujuan lembaga tersebut akan mudah dicapai. Target-target yang telah disepakati oleh seluruh anggota dalam lembaga tersebut mudah direalisasikan.

2) Perbaikan Usaha (*Better Business*)

Setelah kelembagaan mengalami perbaikan, maka diharapkan berimplikasi kepada adanya perbaikan bisnis dari lembaga tersebut. Di samping itu kegiatan dan perbaikan kelembagaan diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan yang mampu memberikan kepuasan kepada seluruh anggota lembaga tersebut dan juga memberikan manfaat yang luas kepada seluruh masyarakat yang ada di sekitarnya.

3) Perbaikan Pendapatan (*Better Income*)

Perbaikan bisnis diharapkan akan berimplikasi kepada peningkatan pendapatan atau Income dari seluruh anggota lembaga tersebut. Dengan kata lain terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.

4) Perbaikan Lingkungan (*Better Environment*)

Dalam kaitan ini lembaga harus bertanggung jawab untuk tidak membuang limbah ke sungai atau jalan yang bisa menyebabkan tanah atau air disekitar masyarakat tercemar oleh zat yang membahayakan kesehatan masyarakat. Oleh sebab itulah pendapatan masyarakat harus memadai untuk bisa memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak. Bila kemiskinan terjadi, maka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, kemungkinan manusia melakukan tindakan yang merusak lingkungan, karena terdesak

untuk menghidupi diri dan keluarganya. Jadi perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan “fisik dan sosial” karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan dan pendapatan yang terbatas.

5) Perbaikan Kehidupan (*Better Living*)

Tingkat kehidupan masyarakat dapat dilihat dari berbagai indikator atau berbagai factor. Di antaranya tingkat kesehatan, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan atau daya beli masing-masing keluarga. Dengan pendapatan yang membaik, diharapkan ada korelasi dengan keadaan lingkungan yang membaik pula. Pada akhirnya pendapatan dan lingkungan yang membaik diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.

6) Perbaikan Masyarakat (*Better Community*)

Bila setiap keluarga memiliki kehidupan yang baik, maka akan menghasilkan kehidupan kelompok masyarakat yang memiliki kehidupan yang lebih baik. Kehidupan yang lebih baik berarti didukung oleh lingkungan “fisik” dan “sosial” yang lebih baik, sehingga diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang baik pula.

c. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut (Rukminto, 2015:35-37) Tahapan pemberdayaan yang berkesinambungan memiliki alur sistematis yang dilaksanakan oleh berbagai pihak terkait, seperti masyarakat yang dibina, perangkat kerja serta mitra yang bekerjasama dalam mewujudkan pemberdayaan masyarakat itu sendiri.

1) Tahap Persiapan

Pada tahap ini ada dua tahapan yang harus dilakukan yaitu *Pertama*, penyiapan petugas tenaga pemberdayaan masyarakat yang

bisa dilakukan oleh *community worker* dan *Kedua*, penyiapan lapangan yang pada dasarnya dilakukan secara nondirektif.

2) Tahap Pengkajian “*Assesment*”

Tahapan yang dilakukan secara individual melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. Dalam hal ini petugas harus berusaha mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan “*feel needs*” dan juga sumber daya yang dimiliki klien. Dengan demikian program yang dilakukan tidak salah sasaran, artinya sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang ada pada masyarakat yang mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat.

3) Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan

Pada tahap ini petugas sebagai agen perubahan “*exchangeagent*” secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya.

4) Tahap Pemformalisasi Rencana Aksi

Pada tahap ini agen perubahan membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang mereka akan lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada.

5) Tahap “Implementasi” Program atau Kegiatan

Dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat peran masyarakat sebagai kader diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan.

6) Tahap Evaluasi

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga. Dengan keterlibatan warga

tersebut diharapkan dalam jangka waktu pendek terbentuk suatu sistem komunitas atau pengawasan secara internal.

7) Tahap Terminasi

Tahap terminasi merupakan tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Dalam tahap ini diharapkan proyek sudah harus segera berhenti. Artinya masyarakat yang diberdayakan telah mampu mengatur dirinya untuk hidup lebih baik dengan mengubah situasi kondisi sebelumnya yang kurang menjamin kelayakan hidup bagi dirinya dan keluarganya.

Menurut (Zubaedi, 2013:27) ada tiga tahapan dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu:

- 1) *Enabling* yaitu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Artinya, setiap manusia atau setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu sendiri dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.
- 2) *Empowering* yaitu memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat, diperlukan aksi nyata seperti pendidikan, pelatihan, peningkatan kesehatan, pemberian modal, informasi, lapangan kerja, pasar, serta sarana prasarana lainnya terkait penyediaan berbagai masukan (*input*) serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat menjadi berdaya
- 3) *Protecting*, Memberdayakan mempunyai arti juga melindungi, Dalam pemberdayaan harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah oleh kurangnya pemberdayaan dalam menghadapi yang kuat. Maka perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan.

d. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Prinsip merupakan suatu pernyataan tentang kebijakan yang dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan secara konsisten dan bisa diterima oleh masyarakat kegiatan karena itu, prinsip akan berlaku umum, dapat diterima secara umum, dan telah diyakini kebenarannya dari berbagai pengamatan dalam kondisi yang beragam. Dengan demikian prinsip dapat dijadikan landasan pokok yang benar bagi pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan pemberdayaan didasarkan pada kebutuhan, masalah, dan potensi klien/sasaran. Hakikatnya, setiap manusia memiliki kebutuhan dan potensi dalam dirinya. Proses pemberdayaan mulai dengan menumbuhkan kesadaran pada sasaran akan potensi dan kebutuhan yang dapat dikembangkan dan diberdayakan secara mandiri (Sunarti, 2019:90).

Menurut (Suharto, 2014:68-69) menyatakan bahwa terdapat beberapa prinsip pemberdayaan masyarakat, yaitu:

- 1) Pemberdayaan adalah proses kolaboratif karenanya pekerja sosial dan masyarakat harus bekerjasama sebagai partner.
- 2) Proses pemberdayaan menempatkan masyarakat sebagai aktor atau subjek yang kompeten dan mampu menjangkau sumber-sumber dan kesempatan-kesempatan.
- 3) Masyarakat harus melihat diri mereka sendiri sebagai agen yang penting yang dapat mempengaruhi perubahan.
- 4) Kompetensi diperoleh atau dipertajam melalui pengalaman hidup, pengalaman yang memberi persaan mampu pada masyarakat.
- 5) Solusi-solusi yang berasal dari situasi khusus, harus beragam dan menghargai keberagaman dari faktor yang berbeda.
- 6) Jaringan sosial informal ialah sumber dukungan bagi penurunan ketegangan dan meningkatkan potensi.

- 7) Masyarakat berpartisipasi dalam pemberdayaan.
 - 8) Tingkat kesadaran adalah kunci dalam pemberdayaan.
 - 9) Pemberdayaan melibatkan akses terhadap sumber dan kemampuan dalam menggunakan sumber secara efektif.
 - 10) Proses pemberdayaan bersifat dinamis, sinergis, berubah, evolutif.
 - 11) Pemberdayaan dicapai melalui struktur personal dan pembangunan ekonomi secara paralel.
- e. Dampak Pemberdayaan Masyarakat

Menurut (Nora Harahap, 2018:44) Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dengan cara memberikan daya kepada masyarakat. Dalam pemberdayaan masyarakat terdapat tiga dampak pemberdayaan, yaitu:

1) Dampak Ekonomi

Setiap program pemberdayaan harus memberikan dampak kepada sasaran dari pemberdayaan. Dampak ekonomi selalu menjadi acuan utama keberhasilan dari program pemberdayaan. Dampak yang paling ingin langsung dirasakan oleh masyarakat dari proses pemberdayaan adanya peningkatan ekonomi. Salah satu bentuk bentuk dari dampak ekonomi adalah kemudahan masyarakat mengakses sumber-sumber ekonomi.

2) Dampak Sosial

Setiap program masyarakat akan menjadikan masyarakat sebagai sasaran utama dari pemberdayaan, seperti tujuan pemberdayaan adalah memperbaiki kualitas hidup seluruh masyarakat secara keseluruhan. Program pemberdayaan masyarakat tidak akan dikatakan berhasil tanpa adanya partisipasi dari masyarakat. Pada hakekatnya pemberdayaan adalah bukan bicara tentang seberapa banyak tujuan pemberdayaan yang dicapai, tetapi pemberdayaan

lebih mengarah kepada seberapa besar partisipasi masyarakat untuk ikut serta dalam proses pemberdayaan.

3) Dampak Ekologi

Dampak ekologi dapat dilihat dari bentuk hubungan timbal balik antara manusia dengan kondisi alam sekitarnya yaitu lingkungannya. Lingkungan adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Dalam pembangunan yang bertujuan untuk mengatasi kemiskinan dan memberantas pengangguran sering dijadikan modal utama untuk dikembangkan dan dikelola. Menumbuhkan kesadaran akan kelestarian terhadap lingkungan di masyarakat bukanlah hal yang baru, pihak pemerintah, swasta, LSM bahkan penggiat di bidang lingkungan tidak mau ketinggalan dalam hal mengkampanyekan kesadaran lingkungan, dan tidak heran setiap program-program pemberdayaan tidak luput dari konteks berbasis lingkungan.

Menurut (Ningrum, Karwati, dan Novitasari, 2022:14) Dampak dari adanya pemberdayaan ini terdapat dua hal pemberdayaan, yaitu dampak sosial dan dampak ekonomi.

Dampak sosial yaitu adanya tingkat pendidikan formal yang dimiliki masyarakat dengan menunjukkan tingkat pengetahuan serta wawasan yang luas agar dapat diterapkan sosial yang dalam meningkatkan dalam peningkatan usaha taninya. Selain itu juga, ada dampak ekonomi yaitu adanya aktivitas lapangan pekerjaan yang berarti melaksanakan tugas yang diakhiri dengan sebuah karya yang dapat dinikmati oleh seseorang dan juga satu kegiatan sosial yang menghasilkan sesuatu yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

2. Kelompok Tani

a. Pengertian Kelompok Tani

Kelompok tani adalah sebagai kumpulan orang-orang tani atau petani yang terdiri atas petani dewasa maupun petani taruna yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada dilingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani (Mardikanto, 1996:438). Kelompok tani adalah sekumpulan petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan yang berada dalam kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) yang sama di mana terdapat keakraban antar petani untuk menunjukkan hasil taninya (Riani, Zuriani, dan Zahara 2021:28)

Kelompok tani merupakan kumpulan petani-petani yang tumbuh berdasarkan keakraban dan keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya (Ali, Idris, dan Parawangi 2016:81). Kelompok tani merupakan sekelompok petani yang melakukan kerja sama dalam usaha pertanian. Kelompok tani seringkali terdiri dari beberapa keluarga petani yang bersepakat untuk saling membantu dan berbagi informasi, pengetahuan, serta sumber daya dalam rangka meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan mereka. Kelompok tani biasanya memiliki struktur organisasi yang jelas, seperti ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota-anggota lainnya. Tujuan dari kelompok tani adalah untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dalam kegiatan pertanian, serta meningkatkan akses terhadap input dan pasar bagi anggotanya. Selain itu, kelompok tani juga memiliki peran penting dalam memperjuangkan kepentingan dan hak-hak petani di tingkat lokal hingga nasional.

b. Ciri-Ciri Kelompok Tani

Menurut (Kartasmita, 2001) kelompok tani biasanya memiliki ciri umum antara lain:

- 1) Anggotanya saling mengenal dengan baik, akrab, dan saling percaya mempercayai.
- 2) Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani.
- 3) Memiliki kesamaan antara lain pemukiman, hamparan usaha tani, jenis usaha dan status ekonomi.
- 4) Mempunyai pembagian kerja dan tanggung jawab atas dasar atas kesepakatan bersama baik tertulis atau tidak tertulis.
- 5) Bersifat informal.

c. Fungsi Kelompok Tani

1) Kelas Belajar

Salah satu fungsi yang dijalankan kelompok tani yaitu membuat pertemuan untuk proses belajar mengajar. Kelompok tani dan penyuluh selalu memberikan materi yang bersifat inovasi terbaru kepada petani dalam proses belajar mengajar.

2) Unit Produksi

Kelompok tani berfungsi sebagai unit produksi menjelaskan bahwa kelompok tani telah memberikan fasilitas sarana produksi sesuai dengan kebutuhan anggota kelompok.

3) Wahana Kerjasama

Kelompok tani sebagai wahana kerjasama menjelaskan bahwa anggota kelompok tani melakukan kerjasama dengan sesama anggota kelompok dalam berusaha tani (Riani, Zuriani, dan Zahara 2021:28-29).

3. Limbah

a. Pengertian Limbah

Limbah merupakan buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga yang dikenal dengan sampah), yang kehadirannya pada suatu saat dan tempat tertentu tidak dikehendaki lingkungan karena tidak memiliki nilai ekonomis (Arisanti, 2018:4). Limbah atau sampah merupakan sisa atau komoditi lama yang merupakan hasil sampingan dari produksi yang berasal dari sumber alam dan manusia (Dharma, Pratiwi, dan Melati, 2023:66).

b. Limbah Pertanian

Limbah pertanian adalah bahan atau sisa produk sampingan dari kegiatan-kegiatan pertanian yang tidak lagi memiliki nilai ekonomis dan harus dibuang. Limbah pertanian adalah bagian tanaman di atas tanah atau bagian pucuk, batang yang tersisa setelah dipanen atau diambil hasil utamanya. Berdasarkan artinya, pengertian limbah pertanian dapat diartikan sebagai bahan buangan dari proses perlakuan pertanian (Roberto, 2019:1)

c. Macam-macam Limbah Pertanian

Menurut (Irianto, 2015:4-5) Limbah pertanian dapat dibagi menjadi beberapa kelompok, yaitu:

1) Limbah Pra Panen

Limbah pertanian pra panen adalah materi-materi yang terkumpul sebelum atau pada saat hasil utamanya diambil.

2) Limbah Saat Panen

Limbah pertanian saat panen merupakan limbah yang tersedia pada musim panen

3) Limbah Pasca Panen

Limbah pasca panen adalah limbah yang berasal dari sisa-sisa hasil produksi panen.

d. Tongkol Jagung

1) Pengertian Tongkol Jagung

Jagung memiliki beberapa bagian, diantaranya akar, batang, daun dan tongkol. Tongkol jagung adalah bagian dari tanaman jagung yang terletak di pangkal buah jagung. Tongkol jagung memiliki biji-biji jagung yang tersusun rapi secara beraturan. Tongkol jagung berkembang diatas ruas-ruas pada batang. Tongkol jagung umumnya terdapat pada ruas batang keenam sampai kedelapan. Ruas-ruas di bawah biasanya terdapat 5-7 tongkol yang berkembang secara tidak sempurna. (Andika, 2016:22)

2) Kegunaan Tongkol Jagung Sebagai Pakan Ternak

Menurut (Harun, Djafar, and Ginting, 2018:66) tongkol jagung sendiri memiliki kandungan nutrisi meliputi kadar air, bahan kering, protein kasar dan serat kasar berturut-turut 29,54%; 70,45%; 2,67; dan 46,52% dalam 100% bahan kering. Tongkol jagung juga banyak digunakan khususnya untuk penggemukan ternak, dengan komposisi sebanyak 20% dari seluruh pakan yang diberikan. Tongkol jagung banyak dimanfaatkan sebagai bahanpakan ternak. Kandungan gizi yang tinggi membuat tongkol jagung menjadi bahan pakan yang efektif dalam meningkatkan pertumbuhan dan kesehatan ternak

4. Pertanian

a. Pengertian Pertanian

Pertanian dalam arti luas adalah kegiatan pertanian yang mencakup berbagai aspek pertanian seperti perkebunan rakyat yang menyediakan bahan pangan dan bahan baku industri, pengolahan hutan, kegiatan peternakan hewan, perikanan dengan tujuan menghasilkan bahan baku dan bahan olahan untuk memenuhi kebutuhan kehidupan masyarakat luas. Sedangkan pertanian dalam arti sempit adalah kegiatan bercocok tanam atau pertanian rakyat yang meliputi perkebunan rakyat

dan perkebunan besar yang menghasilkan suatu produk (Azmi, Yulistiyono, dan Septiadi, 2022:2-3).

Pertanian adalah sumber daya hayati yang dilakukan oleh manusia dengan menanam tanaman produktif yang dapat menghasilkan dan dapat dipergunakan dalam kehidupan. Pertanian yaitu proses menanam pada suatu lahan yang hasil dapat mencukupi kebutuhan manusia, proses bercocok tanam yang dilakukan dilahan yang sudah disiapkan dan dikelola menggunakan cara manual tanpa terlalu banyak manajemen (Arifien, Putra, dan Wibaningwati, 2022:3).

Pertanian adalah sebuah sektor ekonomi yang berhubungan dengan produksi tanaman, ternak, serta produk: pangan, pakan, serat dan bahan baku industri. Pertanian juga melibatkan kegiatan pengolahan dan pemasaran produk pertanian. Pertanian juga mencakup aspek kesejahteraan petani dan keseimbangan lingkungan dalam proses produksi. Pertanian dilakukan secara konvensional atau organik, tergantung metode produksi yang digunakan.

b. Bentuk Pertanian

1) Bentuk Pertanian Tradisional

a) Sawah

Di Indonesia bentuk pertanian yang paling sering kita jumpai adalah sawah karena masyarakat Indonesia mempunyai kebutuhan pokok yaitu beras sebagai bahan makanan utama. Sawah merupakan bentuk pertanian yang dilakukan pada lahan basah dan membutuhkan banyak air.

b) Tegalan

Tegalan adalah jenis pertanian pada lahan yang tidak mempunyai sistem perairan yang baik seperti irigasi atau aliran sungai tetapi lahan ini bergantung pada curah hujan pada lahan tersebut.

c) Ladang Berpindah

Ladang berpindah adalah jenis pertanian yang tidak menetap di suatu lahan atau sering berpindah tempat bercocok tanam. Hal ini dikarenakan karena tingkat kesuburan tanah yang semakin lama semakin berkurang. (Azmi, Yulistiyono, dan Septiadi 2022:7)

2) Bentuk Pertanian Modern

a) Hortikultura

Hortikultura adalah salah satu cabang ilmu pertanian yang berfokus pada tanaman buah-buahan, sayur-sayuran, tanaman obat dan tanaman bunga/tanaman hias.

b) Hidroponik

Hidroponik adalah salah satu cara pertanian moden yang memakai metode atau cara budidaya tanaman menggunakan air dan tidak menggunakan tanah (Azmi, Yulistiyono, dan Septiadi 2022:8).

BAB III

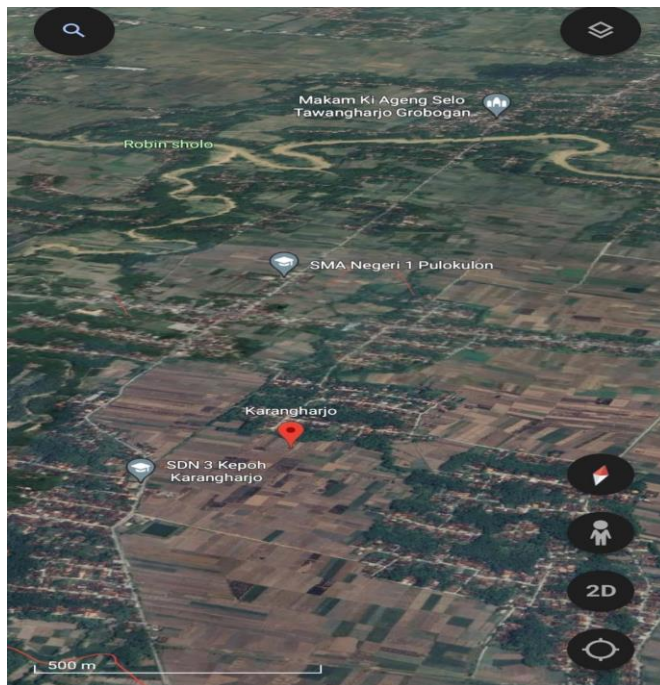
DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Karangharjo Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan

1. Kondisi Geografi

Desa Karangharjo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan. Desa Karangharjo memiliki area seluas 598,59 Ha dan terdiri dari panjang jalan, pertanian, ladang, pemukiman, makam, dan lain sebagainya. Jarak dari desa menuju kecamatan 6 Km, jarak dari desa ke kota/kabupaten adalah 15 Km, jarak dari desa menuju provinsi 65 Km, dan jarak desa menuju pemerintahan pusat 17 Km. Adapun batas Desa Karangharjo adalah sebelah utara Desa Sembungharjo, sebelah selatan Desa Jambon, Sebelah timur Desa Pulokulon, sebelah barat Desa Warukaranganyar (Data Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDDes) Karangharjo, 2023)

Gambar 3. 1 Peta Desa Karangharjo



Google Earth (Diambil pada 25 Oktober 2023 pukul 14.20 WIB)

2. Kondisi Monografi

Desa Karangharjo berpenduduk 8.848 jiwa, terdiri dari 4.496 laki-laki dan 4.352 perempuan. Dari sini dapat kita simpulkan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada perempuan. Berikut ini adalah klasifikasi penduduk desa Karangharjo Kecamatan pulokulon Kabupaten Grobogan.

Tabel 3. 1

Jumlah Penduduk Desa Karangharjo

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	4.496
2	Perempuan	4.352
	Jumlah Penduduk	8.848

Sumber: Data Monografi Desa Karangharjo, 2023

3. Kondisi Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu aspek terpenting dari pertumbuhan dan peningkatan sumber daya manusia. Penduduk Desa Karangharjo dalam aspek pendidikan dapat lebih jelas terlihat dalam tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3. 2

Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Jumlah
1	Belum masuk TK	1.775
2	Yang sedang TK	725
3	Tamat SD	3.867
4	Tamat SLTP	1.783
5	Tamat SLTA	588

6	Tamat D-1/D-2	11
7	Tamat D-3	15
8	Tamat S-1	82
9	Tamat S-2	2
	Jumlah	8.848

Sumber: Data Monografi Desa Karangharjo, 2023.

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa sebagian besar masyarakat di Desa Karangharjo hanya sampai jenjang Tamat SD/Sederajat. Hal tersebut dapat dilihat ringkasanya yakni sebagian besar masyarakat di Desa Karangharjo yang belum masuk TK 1.775. Data pendidikan pendidikan sudah tamat SD/Sederajat berjumlah 3.867. Selanjutnya data pendidikan sudah tamat SLTP/ SMP berjumlah 1.783 jiwa. Selanjutnya untuk data pendidikan tingkat SLTA/SMA berjumlah 588 jiwa. Kemudian jenjang pendidikan Diplomat I/II berjumlah 11 jiwa. Selanjutnya untuk Diplomat III berjumlah 15 jiwa. Dan data pendidikan S-1 berjumlah 82 jiwa dan S-2 berjumlah 2 jiwa

4. Kondisi Ekonomi

Desa Karangharjo merupakan desa yang rata-rata penduduknya bermata pencaharian petani. Pada pertanian ini masyarakat biasanya menanam padi, jagung, bawang merah, melon, kedelai serta kacang hijau. Selain itu, masyarakat Desa Karangharjo ada yang juga bekerja sebagai buruh pabrik, pedagang, wiraswasta, polisi, dan lain sebagainya. Berikut tabel jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian tahun 2023:

Tabel 3. 3

Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	2.570
2	Pengusaha	20

3	Pedagang	50
4	PNS	25
5	TNI	10
6	POLRI	7
7	Bidan	5
8	Perawat	3
9	Buruh Pabrik	102
10	Pekerja Bangunan	230
	Jumlah	3.022

Sumber: Data Monografi Desa Karangharjo, 2023

Dilihat dari tabel diatas bahwasanya masyarakat Desa Karangharjo yang berjumlah 8.848 jiwa mayoritas bermata pencaharian sebagai petani yang berjumlah 2.570

5. Kondisi Keagamaan

Desa Karangharjo berpenduduk mencapai 8.848 jiwa. Penduduk Desa Karangharjo menganut dua agama yaitu Islam dan Kristen. Berikut Tabel yang menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut.

Tabel 3. 4

Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	8.838
2	Kristen	10
	Jumlah	8.848

Sumber: Data Monografi Desa Karangharjo,2023

Dapat dilihat dari tabel diatas, bahwa mayoritas penduduk di Desa Karangharjo mayoritas pemeluk agama Islam. Dari jumlah penduduk keseluruhan masyarakat yang beragama Islam berjumlah 8.838. Pemeluk agama Non Islam yaitu umat Kristen berjumlah 10 jiwa.

Desa Karangharjo dilengkapi dengan fasilitas keagamaan yang terdiri dari 11 Masjid dan 41 buah Mushola dan 1 Gereja sebagaimana terlihat pada tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3. 5

Jumlah Fasilitas Keagamaan

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1	Masjid	11
2	Mushola	41
3	Gereja	1
	Jumlah	53

Sumber: Data Monografi Desa Karangharjo, 2023

B. Gambaran Umum Kelompok “Tani Mulya”

1. Sejarah Berdirinya Kelompok “Tani Mulya”

Kelompok Tani Mulya mulai berdiri sejak tahun 2009, kelompok tani tersebut beranggotakan 44 orang yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, seksi saprodi, dan seksi alsinta, badan pengawas serta 38 anggota lainnya.

Dibentuknya Kelompok “Tani Mulya” dikarenakan banyaknya permasalahan dan keluhan yang dihadapi oleh para petani. Permasalahan dan keluhan tersebut diantaranya yaitu permasalahan dalam pengairan ke sawah, sebagian masyarakat mengalami permasalahan dalam hal pengairan air ke lahan sawah mereka dikarenakan sebagian sawah berada jauh dari aliran sungai sehingga menyebabkan susah air dialirkan ke lahan persawahan masyarakat. Selain itu permasalahan yang di hadapi yaitu akses jalan yang menuju ke lahan pertanian masih susah dan belum di aspal sehingga menyusahkan para petani pada saat musim panen dalam memanen hasil pertanian.

Dengan adanya permasalahan diatas, masyarakat sepakat untuk membuat organisasi sebagai wadah aspirasi masyarakat dalam menghadapi permasalahan dan keluhan yang di hadapi di pertanian. Masyarakat sepakat untuk mendirikan kelompok tani yang dijadikan wadah aspirasi para petani ke dinas pemerintahan sehingga mendapatkan solusi dan masalah dapat teratasi.

2. Visi dan Misi Kelompok “Tani Mulya”

Visi adalah gambaran masa depan yang dapat diwujudkan dalam jangka waktu tertentu. Misi adalah komitmen utama suatu lembaga untuk mewujudkan visi atau cita-citanya (Ghoni and Bodroastuti, 2012:127-128).

a. Visi Kelompok “Tani Mulya”

“Maju Bersama” (Kebersamaan) Sebagai wadah aspirasi dari kelompok petani

b. Misi Kelompok “Tani Mulya”

- 1) Memajukan kepentingan petani
- 2) Menumbuhkan rasa gotong-royong sesama anggota
- 3) Transparan (Terbuka kepada anggota petani)
- 4) Menumbuhkan dan mengembangkan kreatifitas petani

Sumber: SK Kelompok “Tani Mulya”

3. Program Kerja Kelompok “Tani Mulya”

Kelompok “Tani Mulya” mempunyai 3 program kerja rutin setiap bulanya, sebagaimana sebagai berikut:

a. Pertemuan Rutin Kelompok “Tani Mulya”

Pertemuan rutin kelompok tani setiap sebulan sekali yaitu setiap tanggal 27 yang nantinya membahas tentang keluhan dari petani mengenai pertanian sesuai dengan musyawarah dan mufakat dari seluruh anggota kelompok tani. Di dalam pertemuan rutin setiap tanggal 27 juga diadakan pelatihan-pelatihan untuk anggota kelompok tani.

Gambar 3. 2. Pertemuan Rutin Anggota Kelompok Tani



Sumber: Dokumentasi Peneliti (27 November 2023)

b. Pertemuan Isidentil

Pertemuan isidental adalah pertemuan yang dilakukan oleh Kelompok “Tani Mulya” yang dilaksanakan secara mendadak apabila ada masalah yang harus dipecahkan dan harus segera disampaikan pada para anggota. Pertemuan Isidental seringkali membahas tentang pencairan pupuk subsidi.

c. Laporan Bulanan

Laporan bulanan dilakukan setiap pertemuan rutin setiap bulanya. Laporan pertanggungjawaban pengurus dalam hal pengelolaan keuangan dan organisasi. Laporan bulanan membahas tentang simpan pinjam para anggota kelompok tani.

4. Stuktur Pengurus Kelompok “Tani Mulya”

Kelompok “Tani Mulya” memiliki struktur kepengurusan yang masih sederhana. Adapun susunanya yakni terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan yang terlengkap dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 6
Susunan Stuktur Kepengurusan Kelompok “Tani Mulya”
Desa Karangharjo Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan

No	Nama	Kedudukan dalam kepengurusan
1	Sujono	Pelindung
2	Isnan Setyo Nugroho	Pembina
3	Siswoyo SP	Pendamping
4	Siti Aminah	Ketua
5	Suwiti	Sekretaris
6	Masrur	Bendahara
7	Musrip	Seksi Saprodi
8	Sumaji	Seksi Alsinta
9	Margo	Badan Pengawas

Sumber: Dokumen SK Kelompok “Tani Mulya”, 2023

C. Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tongkol Jagung oleh Kelompok “Tani Mulya”

Peneliti ini menemukan data di lapangan dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan tongkol jagung yang dilakukan oleh Kelompok “Tani Mulya” di Desa Karangharjo Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan. Adapun proses pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan tongkol jagung yang dilakukan oleh Kelompok “Tani Mulya” sebagai berikut:

1. Tahap *Enabling*

Pada tahap ini, masyarakat diberikan pemahaman dan dorongan untuk menyadari bahwa mereka memiliki hak dan potensi untuk mengembangkan kapasitas diri dan mencapai kehidupan yang lebih baik. Kelompok “Tani Mulya” melakukan tahapan *enabling* kepada masyarakat Desa Karangharjo Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan untuk memanfaatkan limbah tongkol jagung melalui sebagai berikut:

a. Sosialisasi

Kelompok “Tani Mulya” mulai mensosialisasikan tentang pemanfaatan tongkol jagung yang ada di Desa Karangharjo Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan kepada masyarakat. Kelompok “Tani Mulya” membuat sosialisasi mengenai pemanfaatan tongkol jagung. Hal ini dimaksudkan untuk mengenalkan kepada masyarakat tentang pemanfaatan tongkol jagung dan menambah wawasan masyarakat terkait lingkungan. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Siti Aminah selaku Ketua Kelompok “Tani Mulya” sebagai berikut:

“kami mas, selaku kelompok tani sudah memberikan sosialisasi dan pelatihan pemanfaatan tongkol jagung. Kami juga sudah bekerjasama dengan dinas pertanian Kabupaten Grobogan. Pelatihan ini juga untuk menambah wawasan masyarakat dan menambah *life skill* masyarakat. Untuk pemberituannya bisa melalui wa dan langsung kepada para petani melalui pertemuan langsung di area persawahan”. (Wawancara dengan Ibu Siti Aminah, Ketua Kelompok Tani Mulya Pada 24 Oktober 2023)

Berdasarkan wawancara tersebut selaras dengan wawancara dengan petani Desa Karangharjo

“ya mas, pertemuan di area persawahan yang dilakukan oleh kelompok tani untuk mengobrol kepada para petani sekaligus mensosialisasikan tentang kegiatan pemanfaatan tongkol jagung”. (Wawancara Bapak Solikin, 25 Oktober 2023)

Ada banyak sosialisasi yang telah diberikan kelompok tani. Sosialisasi yang dilakukan kelompok tani bertujuan untuk menambah wawasan atau informasi masyarakat Desa Karangharjo. Dengan adanya sosialisasi dengan perantara anggota kelompok tani ini akan lebih efektif untuk menerima dan mempersingkat waktu dalam penyampaian informasi.

2. Tahap *Empowering*

Pada tahap ini adalah tahapan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat Desa Karangharjo di mana masyarakat diberikan pengetahuan, keterampilan, fasilitas. Kelompok “Tani Mulya” memberikan sebuah pengetahuan dan wawasan terhadap masyarakat untuk memanfaatkan tongkol jagung. Adapun pelatihan pemanfaatan tongkol jagung yang dilakukan Kelompok “Tani Mulya”

Pelatihan ini yang diselenggarakan oleh kelompok tani yang bertujuan agar masyarakat Desa Karangharjo bisa memanfaatkan tongkol jagung. Dengan adanya pelatihan berpeluang untuk mewujudkan berbagai kalangan masyarakat desa untuk memanfaatkan tongkol jagung yang ada di Desa Karangharjo. Hal ini sesuai dikatakan Ibu Siti Aminah selaku Ketua Kelompok Tani sebagai berikut:

“Pelatihan ini di ikuti masyarakat terkhususnya para petani, pelatihan pemanfaatan tongkol jagung ini mas juga bertujuan untuk menambah wawasan dari masyarakat dan agar terciptanya lingkungan yang bersih mas”. (Wawancara dengan Ibu Siti Aminah 24 Oktober 2023)

Dalam pemaparan di atas bahwasanya pelatihan pemanfaatan tongkol jagung ini para masyarakat terkhususnya para petani yang ada di Desa Karangharjo. Dari pelatihan ini juga dapat materi atau langkah-langkah dalam melakukan pemanfaatan tongkol jagung dengan baik.

3. Tahap *Protecting*

Pada tahapan ini adalah tahapan melindungi, Dalam pemberdayaan harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah oleh kurangnya pemberdayaan dalam menghadapi yang kuat. Kelompok “Tani Mulya” menghimbau kepada para petani agar tidak menjual tongkol jagung di orang ketiga yang nantinya dapat menghambat proses pemberdayaan.

Himbauan yang dilakukan oleh Kelompok “Tani Mulya” bertujuan untuk masyarakat Desa Karangharjo lebih mempermudah Kelompok “Tani Mulya” dalam melakukan pemberdayaan. Dengan adanya himbauan ini meminimalisir orang ketiga untuk melakukan kegiatan jual beli diluar dari Kelompok “Tani Mulya”. Hal ini selaras dengan yang dikatan Ketua Kelompok Tani Ibu Siti Aminah sebagai berikut:

“ya mas, himbauan ini agar masyarakat lebih mengerti dan dapat memudahkan Kelompok Tani dalam melakukan proses pelatihan, jika adanya orang ketiga nantinya dapat menghambat proses pelatihan karena Kelompok Tani harus membeli terlebih dahulu barang tersebut dari pihak ketiga.” (Wawancara dengan Ibu Siti Aminah selaku Ketua kelompok “Tani Mulya” 24 Oktober 2023)

Dari pemaparan di atas bahwasanya Kelompok “Tani Mulya” juga membutuhkan bantuan dari masyarakat berupa kejujuran yang nantinya dapat memudahkan Kelompok “Tani Mulya” dalam melakukan pemberdayaan.

D. Dampak Dari Adanya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Limbah Hasil Pertanian

Di setiap perencanaan program kegiatan tentunya memiliki dampak yang ditimbulkan dari suatu perencanaan program tersebut. Dengan adanya perencanaan program pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan tongkol jagung oleh Kelompok Tani Mulya memiliki dampak dari adanya perencanaan program pemberdayaan tersebut. Dampak dari adanya pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan tongkol jagung oleh Kelompok Tani Mulya yaitu sebagai berikut:

1. Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan ini mampu memberikan peluang bagi masyarakat dalam melakukan produksi pembuatan pelet tongkol jagung. Seperti halnya yang dilakukan Kelompok Tani Mulya dalam melakukan pemberdayaan masyarakat terhadap para petani di Desa Karangharjo Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan memiliki hasil yang baik. Hasil dari pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Mulya dalam melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan tongkol jagung yaitu Kelompok Tani Mulya bekerjasama dengan masyarakat untuk memproduksi pelet hasil dari tongkol jagung yang nantinya diperjual belikan.

Dalam proses pembuatan pelet ini setiap kali proses pembuatan bisa menghasilkan 1,5 kwintal atau setara dengan 3 karung. Sehingga dalam satu bulan dapat memproduksi pelet sekitar 24 kwintal. Dengan adanya produksi yang dilakukan oleh kelompok tani yang bekerjasama dengan masyarakat mampu memperjual belikan pelet kepada masyarakat. Omset yang di dapat dalam memperjual belikan pelet limbah jagung yaitu setiap karung dihargai Rp 70.000, . Setiap bulanya mampu menghasilkan omset sekitar 1.680.000, . Hal tersebut menjadi hasil dari kegiatan

pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok Tani Mulya melalui pembuatan pelet dari janggel jagung. Hal ini di buktikan dalam wawancara dengan bapak Darsono selaku peternak di Desa Karangharjo

“Adanya pelet tongkol jagung ini membuat saya terbantu karena adanya tambahan ekonomi. Saya dulu hanya bekerja sebagai petani dan peternak di Desa Karangharjo. Dengan adanya pelatihan pemanfaatan tongkol jagung ini saya tidak hanya menjual dipasaran, saya juga dapat menjual pelet tongkol jagung ini dipasaran.”(Wawancara dengan bapak Darsono selaku peternak di Desa Karangharjo pada 24 Oktober 2023)

Gambar 3. 3 Pelet tongkol jagung



Sumber: Dokumentasi Peneliti 24 Oktober 2023

Adanya pelatihan pembuatan pelet tongkol jagung ini menjadikan kenaikan ekonomi masyarakat menjadi sangat meningkat. Hal ini dapat dilihat dari beberapa peternak yang terkena dampaknya. Adanya peningkatan ini karena banyaknya masyarakat luar desa yang membeli pelet tongkol jagung ini mengakibatkan perputaran uang di Desa karangharjo sangat banyak dan cepat.

2. Terciptanya Lingkungan Yang bersih

Pemberdayaan oleh Kelompok Tani Mulya melalui pemanfaatan tongkol jagung memiliki dampak yang baik bagi lingkungan sekitar.

Dengan adanya pelatihan pembuatan pelet tongkol jagung ini menjadikan para petani mengerti tentang pemanfaatan tongkol jagung dan menjaga lingkungan sekitar.

Lingkungan yang bersih tercipta ketika semua orang secara sadar dan bertanggung jawab menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Dengan adanya pelatihan pembuatan tongkol jagung ini masyarakat menjadi mengerti tentang pemanfaatan limbah tongkol jagung ini yang nantinya berdampak dengan terciptanya lingkungan masyarakat yang bersih. Lingkungan yang bersih bermanfaat langsung bagi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, lingkungan yang bersih juga akan mendukung keberlanjutan ekosistem dan meminimalkan dampak negatif terhadap alam. Hal ini sesuai dengan wawancara kepada masyarakat Desa Karangharjo sebagai berikut:

“Alhamdulillah mas, dengan adanya pelatihan pembuatan pelet dari tongkol jagung ini membuat masyarakat menjadi tau tentang cara mengelola limbah tongkol jagung ini, di lingkungan masyarakat juga menjadi bersih karena limbah tongkol jagung ini dapat dimanfaatkan menjadi pelet tongkol jagung tersebut.”
(Wawancara dengan bapak Sugiyanto selaku masyarakat sekitar di Desa Karangharjo pada 26 Oktober 2023)

Dengan adanya pelatihan pembuatan pelet tongkol jagung ini meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar dan menambah pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan tongkol jagung.

3. Perluasan Usaha Di Bidang Peternakan

Perluasan Usaha hal ini merupakan hasil dari pemanfaatan tongkol jagung. Dimana perluasan ini adalah hasil dari pelatihan pemanfaatan tongkol jagung yang dijadikan menjadi sebuah produk

pelet tongkol jagung. Pelatihan yang dijalankan oleh Kelompok “Tani Mulya” adalah pelatihan pemanfaatan tongkol jagung kepada masyarakat Desa Karangharjo.

Pelatihan pemanfaatan tongkol jagung menjadi pelet sangat penting untuk masyarakat Desa Karangharjo dalam memperluas usaha di bidang peternakan. Masyarakat Desa Karangharjo telah mengalami perubahan kondisi kesejahteraan masyarakat ditandai dengan adanya perluasan usaha di bidang peternakan setelah adanya pelatihan pemanfaatan tongkol jagung oleh Kelompok “Tani Mulya”. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Ibu Siti Aminah selaku Ketua Kelompok Tani:

“Setelah adanya pelatihan tentang pemanfaatan tongkol jagung, kami dan masyarakat saling bekerjasama dalam melakukan perluasan usaha di bidang peternakan ini, perluasan ini ditujukan untuk membantu meningkatkan perekonomian dari masyarakat tersebut mas.” (Wawancara Ibu Siti Aminah selaku Ketua Kelompok Tani pada 26 Oktober 2023)

Berdasarkan wawancara tersebut selaras dengan wawancara dengan peternak Desa Karangharjo:

“Alhamdulillah mas, dengan adanya pelatihan pemanfaatan tongkol jagung ini memberikan suatu usaha baru bagi kami para peternak, yang dulunya hanya sebagai peternak biasa yang hanya menjual hewan ternak sekarang kami bisa menjual pelet hasil pemanfaatan tongkol jagung ini mas. Ya ini wujud dari keberhasilan pelatihan pemanfaatan tongkol jagung yang dilakukan oleh Kelompok “Tani Mulya.” (Wawancara dengan bapak Darsono selaku peternak di Desa Karangharjo pada 26 Oktober 2023)

Dengan adanya pelatihan pemanfaatan tongkol jagung oleh Kelompok “Tani Mulya” akan lebih dapat membantu kondisi perekonomian yang ada di Masyarakat Desa

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Proses Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Pemanfaatan Limbah Hasil Pertanian Di Desa Karangharjo Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan

Berdasarkan dari hasil penelitian baik dari wawancara, observasi ataupun dokumentasi yang peneliti dapatkan, bahwa pada bab ini peneliti akan menganalisis terkait tujuan dari penelitian yaitu pemberdayaan kelompok tani melalui pemanfaatan limbah hasil pertanian di Desa Karangharjo Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan.

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu kegiatan yang membantu masyarakat untuk berperan dalam memperbaiki sosial, situasi dan keadaan. Pemberdayaan masyarakat biasanya terjadi ketika ada yang ikut serta dalam pemberdayaan tersebut. Keikutsertaan masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan suatu pemberdayaan (Hamid, Riyadi, and Indriyanti, 2023:9). Pemberdayaan memiliki makna membangkitkan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan masyarakat untuk meningkatkan dan menentukan masa depan lebih baik (Widjajanti, 2011: 15). Pemberdayaan masyarakat adalah upaya atau proses untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kapasitas masyarakat untuk mengenali, menangani, memelihara, melindungi, dan meningkatkan kesejahteraannya sendiri. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya non konstruktif yang memfasilitasi peningkatan pengetahuan dan kapasitas masyarakat untuk mengidentifikasi, merencanakan dan menyelesaikan masalah dengan memanfaatkan potensi lokal dan fasilitas yang ada, baik dari sektor instansi maupun LSM dan tokoh masyarakat (Syakhirul Alim, 2022:9)

Berdasarkan dari hasil penelitian sebelumnya oleh (Era Megawati, 2020) yaitu tentang pemenuhan input pertanian dari dalam serta meminimalisir

penggunaan input dari luar. Berfokus pada kekuatan sumber daya ekonomi yaitu upaya pemberdayaan dalam meningkatkan aksesibilitas dan control terhadap kegiatan ekonomi. Sebab fokus pada penelitian ini adalah berupaya untuk meningkatkan perekonomian petani dan keluarga petani dengan cara menekan pengeluaran biaya input pertanian melalui kemandirian petani dalam bercocok tanam. Teori pemberdayaan masyarakat yang telah dijelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan atau proses pengembangan diri dalam memperbaiki kegiatan sosial sehingga dapat meningkatkan kualitas kehidupan. Sesuai dengan teori tersebut maka proses pemberdayaan kelompok tani melalui pemanfaatan limbah hasil pertanian disesuaikan dengan kebutuhan.

Dilihat dari kondisi geografis sebagian besar lahan yang ada di Desa Karangharjo Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan yaitu lahan pertanian sehingga hal tersebut menjadi faktor pendukung bagi Kelompok Tani Mulya dalam melakukan pemberdayaan. Faktor lain yang mendukung adanya pemberdayaan Kelompok Tani Mulya yaitu dipengaruhi oleh kondisi ekonomi masyarakat yang notabeneanya bermata pencaharian sebagai petani. Faktor pendukung lainnya yaitu potensi yang dimiliki oleh Desa Karangharjo yaitu luasnya lahan pertanian yang bisa dimanfaatkan oleh para petani untuk melakukan kegiatan pertanian.

Dalam kegiatan Kelompok Tani Mulya ini menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat Desa Karangharjo. Kebutuhan masyarakat Desa Karangharjo adalah adanya pelatihan pembuatan pelet tongkol jagung. Pelatihan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Mulya dapat memberikan pemahaman lebih mendalam kepada masyarakat dalam menggunakan pelet hasil pemanfaatan tongkol jagung.

Dengan adanya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok Tani Mulya mampu memberikan pengetahuan dan pengalaman yang lebih mendalam kepada masyarakat terutama para petani dan serta memberikan kesejahteraan bagi semua petani. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari

Kelompok Tani Mulya yaitu untuk mensejahterkan petani, menjadikan pertanian lebih baik melalui program kerja yang dibuat dari kelompok tani, memudahkan petani mendapatkan penghasilan melalui pertanian.

Adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Mulya mampu memberikan dampak baik kepada masyarakat terkhusus bagi petani dalam melakukan kegiatan pertanian. Dengan adanya pemberdayaan dari kelompok tani menjadi jembatan bagi para petani dalam melakukan komunikasi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa dengan adanya kelompok tani menjadikan masyarakat lebih mandiri dalam mengelola pangan, meningkatkan keahlian masyarakat dalam bidang pertanian serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Ramadani, 2020)

Berdasarkan rumusan masalah yang pertama yakni proses pemberdayaan masyarakat oleh kelompok tani di Desa Karangharjo Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan, peneliti menemukan beberapa hal yang mendukung berjalanya proses pemberdayaan yang telah dilakukan. Oleh karena itu, data yang berkaitan dengan proses pemberdayaan masyarakat diawali dengan tahapan pemberdayaan masyarakat, materi pemberdayaan masyarakat.

Tahapan pemberdayaan masyarakat merupakan aspek penting yang harus dikaji untuk mengetahui proses dari adanya pemberdayaan masyarakat di Desa Karangharjo ini. Melalui tahapan-tahapan ini maka akan diketahui langkah yang telah ditempuh oleh Kelompok “Tani Mulya” dalam memberdayakan masyarakat melalui pemanfaatan tongkol jagung. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh kelompok tani ini merupakan bagian dari tahapan pemberdayaan masyarakat. Sesuai dengan teori tahapan pemberdayaan bahwa pemberdayaan masyarakat bukan hanya sekedar pemberian pemahaman tetapi lebih dari lebih dari itu sebagai kegiatan pemberdayaan. Berikut merupakan analisis dari tahapan pemberdayaan masyarakat melalui program

pemberdayaan yang dilakukan Kelompok “Tani Mulya” di Desa Karangharjo Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan sebagai berikut:

1. Tahapan *Enabling*

Pada tahap *enabling* ini Kelompok “Tani Mulya” melakukan tahapan untuk memberdayakan masyarakat, diataranya sebagai berikut:

a. Sosialisasi

Peneliti menganalisis bahwa tahapan *enabling* yang dilakukan oleh Kelompok “Tani Mulya” melalui sosialisasi kepada masyarakat dalam memanfaatkan tongkol jagung di Desa Karangharjo. Kelompok “Tani Mulya” bertujuan agar masyarakat mengetahui tentang pemanfaatan limbah tongkol jagung. Kelompok Tani Mulya dalam melakukan sosialisasi terkait tentang pemanfaatan tongkol jagung akan memberikan pandangan lebih jelas kedepanya kepada masyarakat Desa Karangharjo.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh informan Siti Aminah yang menyatakan bahwa kelompok tani sudah memberikan sosialisasi dan pelatihan pemanfatan tongkol jagung. Kami juga sudah bekerjasama dengan dinas pertanian Kabupaten Grobogan. Pelatihan ini juga untuk menambah wawasan masyarakat dan menambah *life skill* masyarakat.

Menurut peneliti hal yang dilakukan oleh Kelompok Tani Mulya melakukan sebuah sosialisasi sudah benar melalui pemaparan sosialisasi tersebut. Dengan adanya sosialisasi melalui perkumpulan akan memudahkan efisiensi waktu dalam penyebaran informasi yang ada di masyarakat desa.

2. Tahapan *Empowering*

Tahap selanjutnya yaitu tahapan *empowering*, pada tahap ini masyarakat diberikan pengetahuan, keterampilan, fasiliasi. Dalam

tahapan *empowering* memiliki contoh pelatihan, pemberian modal, pasar (Zubaedi, 2013:27)

Pelatihan Pemanfaatan Tongkol Jagung

Pembekalan pelatihan yang dilakukan oleh Kelompok “Tani Mulya” bertujuan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan tongkol jagung yang ada di Desa Karangharjo. Pelatihan pemanfaatan tongkol jagung ini juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang bersih.

Seperti yang disampaikan oleh Siti Aminah bahwasanya pelatihan ini diadakan agar masyarakat lebih mengetahui tentang pemanfaatan tongkol jagung oleh kelompok “Tani Mulya”

Analisis peneliti mengenai kekurangan dalam pelatihan pemanfaatan tongkol jagung yaitu proses pembuatan pelet tongkol jagung yang memakan banyak waktu, sehingga Kelompok “Tani Mulya” ketika ingin menggunakan pelet tongkol jagung harus membuat jauh-jauh hari agar selalu ada stok yang nantinya dapat digunakan.

Peneliti menganalisis kelebihan dari pelatihan pemanfaatan tongkol jagung yaitu anggota dan masyarakat Desa Karangharjo secara pengetahuan meningkat dan pemikirannya terbuka dari pada sebelumnya dikarenakan sudah adanya pembekalan dari pelatihan tersebut.

3. Tahapan *Protecting*

Pada tahap *protecting*, kelompok tani melindungi, dalam pemberdayaan harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah oleh kurangnya pemberdayaan dalam menghadapi yang kuat.

Kelompok “Tani Mulya” juga melakukan tahapan *protecting* pada program yang dilakukan dalam melaksanakan pemberdayaan kepada masyarakat Desa Karangharjo. Siti Aminah yang menyatakan bahwa

Kelompok “Tani Mulya” melakukan himbauan kepada masyarakat tentang tidak memperjualbelikan tongkol jagung kepada orang ketiga. Dalam pembahasan ini disaksikan oleh para anggota Kelompok “tani Mulya” dan juga masyarakat Desa Karangharjo untuk persoalan penghimpunan memberjualbelikan tongkol jagung kepada orang ketiga.

Kegiatan *protecting* ini khususnya dari para anggota Kelompok “Tani Mulya” untuk selalu memberi himbauan kepada masyarakat agar dapat mempermudah pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok “Tani Mulya”

Protecting yang dilakukan oleh Kelompok “Tani Mulya”, menurut peneliti sudah sangat baik tetapi dalam himbauan dilakukan juga terjun kelapangan agar meminimalisir adanya jual beli antara masyarakat dengan orang ketiga. Hal ini lah yang diperlukan Kelompok Tani.

B. Analisis Dampak Pemberdayaan Yang Dilakukan Oleh Kelompok Tani Mulya di Desa Karangharjo Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan

Berdasarkan dari hasil penelitian baik dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh peneliti. Program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok “Tani Mulya” ini memberikan dampak yang positif kepada masyarakat Desa Karangharjo khususnya pada aspek pertanian dan perekonomiannya. Kelompok “Tani Mulya” ini menitikberatkan pemberdayaan masyarakat dengan memaksimalkan semua yang sudah dijalankan pasca adanya pembuatan pelet tongkol jagung.

Pemberdayaan masyarakat adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Keberdayaan masyarakat adalah unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat untuk bertahan, dan mengembangkan diri untuk mencapai kemajuan (Sobarna 2015:320).

Pemberdayaan masyarakat dimulai dengan memetakan program yang akan dilakukan oleh Kelompok “Tani Mulya” dan melakukan promosi melalui pasar-pasar tradisional. Beberapa pelatihan yang dilakukan Kelompok “Tani

Mulya” diantaranya pelatihan pembuatan pelet tongkol jagung, pelatihan pembuatan pupuk hayati microbater, pelatihan pembuatan pop dan fermentasi jerami. Pemberdayaan masyarakat terus ditingkatkan dengan mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh Kelompok “Tani Mulya”

Desa Karangharjo memiliki potensi di bidang pertanian yang banyak. Akan tetapi fokus penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan tongkol jagung oleh Kelompok “Tani Mulya” di Desa Karangharjo Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan. Adapun bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Mulya yakni dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat yang sudah peneliti jelaskan pada BAB III. Output dari pelatihan tersebut yakni masyarakat Desa Karangharjo dapat meningkatkan perekonomiannya dengan menjualbelikan pelet hasil dari pemanfaatan tongkol jagung

Berdasarkan penjelasan teori dampak yang ada pada BAB II sebelumnya yang peneliti kutip yakni dari Nora Harahap dan Ningrum, sebagai berikut:

1. Menurut Nora Harahap, dampak pemberdayaan merupakan salah satu cara untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dengan cara memberikan daya kepada masyarakat.
2. Menurut Ningrum, Dampak dari pemberdayaan terdapat dua hal pemberdayaan, yaitu dampak sosial dan dampak ekonomi.

Teori tersebut selaras dengan hasil penelitian yang terjadi pasca mengikuti program Kelompok Tani Mulya. Di setiap perencanaan program kegiatan tentunya memiliki dampak yang ditimbulkan dari suatu perencanaan program tersebut. Dengan adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok tani mulya memberikan dampak bagi masyarakat. Dampak yang ditimbulkan dari adanya pemberdayaan oleh kelompok tani mulya yaitu sebagai berikut:

1. Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Mulya mampu memberikan dampak bagi masyarakat terkhusus bagi para petani. Dengan adanya pemberdayaan ini membuat masyarakat lebih paham dan mengetahui tentang proses dan cara yang dilakukan untuk mengelola limbah tongkol jagung milik masyarakat Desa Karangharjo agar menjadi pelet. Ekonomi merupakan ilmu yang mendeskripsikan tentang cara-cara dalam menghasilkan, mendistribusikan, membagi, dan menggunakan barang dan jasa dalam masyarakat dengan tujuan memenuhi kebutuhan material masyarakat sebaik mungkin. Kegiatan ekonomi masyarakat melibatkan pengaturan terkait kepemilikan, pengembangan, dan distribusi harta kekayaan (Sholahuddin, 2007:3) Dengan adanya aspek ekonom merupakan aspek yang mempelajari tentang hal mengenai masalah-masalah kegiatan ekonomi. Dengan adanya aspek ekonomi dengan mengukur peningkatan ekonomi masyarakat akan lebih mudah

Masyarakat mengalami peningkatan pendapatan dibidang penjualan pelet tongkol jagung yang dialami di Desa Karangharjo dengan informan Bapak Darsono mengalami peningkatan dibidang penjualan pelet tongkol jagung (wawancara Bapak Darsono, 26 Oktober 2023)

Dari pemaparan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat Desa Karangharjo sudah dapat dikategorikan sebagai masyarakat sejahtera berdasarkan peningkatan ekonomi di bidang penjualan pelet tongkol jaguing. Adanya peningkatan ekonomi di masyarakat Desa Karangharjo tidak lepas dari keberhasilan Program Kelompok “Tani Mulya” yang meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Karangharjo

2. Terciptanya Lingkungan Yang Bersih

Terbentuknya kelompok tani mulya dalam melakukan pemberdayaan masyarakat tentunya menjadi dampak positif bagi masyarakat. Dengan adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok tani mulya dapat memberikan ilmu baru bagi masyarakat. Pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok tani mulya yaitu dengan adanya pelatihan pembuatan pelet yang berbahan dasar dari tongkol jagung milik masyarakat. Pemberdayaan melalui pemanfaatan limbah hasil pertanian ini memberikan dampak positif bagi lingkungan masyarakat. Dengan adanya pelatihan pembuatan pelet mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat yaitu para petani bisa memanfaatkan limbah hasil pertanian yang sudah tidak terpakai diolah menjadi pelet yang nantinya dapat menciptakan lingkungan yang bersih dari limbah tongkol jagung. Dampak dari penggunaan pelet tersebut yaitu terciptanya lingkungan yang bersih dan asri.

Menurut Badan Pusat Statistik (2022), mengenai Perumahan dan lingkungan, mengenai sarana pengamanan dan memberikan ketentraman bagi manusia serta menyatu dengan lingkungannya. Sesuai dengan teori tersebut Kelompok “Tani Mulya” mempunyai pelatihan tentang cara pemanfaatan limbah tongkol jagung. Tujuan adanya pemanfaatan tongkol jagung ini bagi masyarakat untuk mengurangi jumlah limbah yang ada di Desa Karangharjo. Adanya pelatihan pemanfaatan tongkol jagung ini membuat masyarakat Desa Karangharjo dapat mengetahui tentang bagaimana cara menjaga lingkungan sekitar.

Dari adanya program tersebut dilakukan Kelompok “Tani Mulya” berdampak pada masyarakat Desa Karangharjo diantaranya masyarakat lebih mengetahui tentang menjaga lingkungan sekitar. Dengan adanya pelatihan pemanfaatan tongkol jagung ini membuat masyarakat Desa

Karangharjo memiliki pemikiran kedepan serta masyarakat dapat menyatu dengan lingkungan Desa karangharjo.

3. Perluasan Usaha Di Bidang Peternakan

Perluasan Usaha hal ini merupakan hasil dari pemanfaatan tongkol jagung. Dimana perluasan ini adalah hasil dari pelatihan pemanfaatan tongkol jagung yang dijadikan menjadi sebuah produk pelet tongkol jagung. Perluasan usaha di bidang peternakan yang sangat terlihat adalah adanya kemauan yang besar dari para peternak ayam, bebek, lele untuk memperjual belikan pelet tongkol jagung ini ke pasar tradisional dan di masyarakat luar Desa Karangharjo. Sebelum adanya Kelompok “Tani Mulya” para peternak hanya menjual ternak seperti biasanya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh informan Bapak Darsono selaku peternak bahwasanya perluasan usaha dibidang peternakan ini bisa sembari menjual ternak dipasaran. Dengan adanya pelatihan pemanfaatan tongkol jagung masyarakat Desa Karangharjo banyak melakukan berdagang tetapi tidak melupakan kegiatan awal sebagai petani, peternak.

Selain itu, hadirnya Kelompok “Tani Mulya” juga memberikan peluang usaha atau terbukanya lapangan kerja untuk masyarakat desa yang berkeinginan dibidang tersebut. Hal ini tentu menjadikan nuansa harmonis dan damai sangat terlihat bagi masyarakat Desa Karangharjo

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Proses pemberdayaan kelompok tani melalui pemanfaatan limbah hasil pertanian di Desa Karangharjo Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan pada hakikatnya dilakukan dengan proses pemberdayaan. Menurut proses pemberdayaan, hasil pemberdayaan masyarakat oleh Kelompok Tani Mulya meliputi tahapan *enabling*, yakni Kelompok Tani Mulya melakukan sosialisasi dari Kelompok “Tani Mulya” yaitu dengan memberikan edukasi atau pengetahuan kepada masyarakat tentang pemanfaatan dan pengolahan limbah tongkol jagung yang nantinya diolah menjadi pelet tongkol jagung. Selanjutnya, tahapan *empowering*, pada tahap ini Kelompok Tani Mulya melakukan pelatihan pemanfaatan tongkol jagung kepada masyarakat Desa Karangharjo. Tahap selanjutnya adalah tahapan *protecting*, pada tahap ini kelompok tani memberikan himbauan kepada masyarakat mengenai tidak memperjualbelikan tongkol jagung kepada orang ketiga yang nantinya dapat menghambat proses pelatihan pemanfaatan tongkol jagung.

Dampak dari adanya pemberdayaan kelompok tani melalui pemanfaatan limbah hasil pertanian di Desa Karangharjo Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan terdiri dari: Dampak yang *pertama*, peningkatan ekonomi masyarakat. Adanya pelatihan pemanfaatan tongkol jagung memberikan edukasi baru kepada masyarakat, bahwa tongkol jagung tidak selamanya menjadi sampah yang tidak dapat digunakan atau hanya dibuat untuk bahan bakar api, akan tetapi limbah janggol jagung jika dikelola dengan baik bisa menghasilkan suatu produk untuk membantu kegiatan peternakan. Hasil dari

pemberdayaan yang dilakukan Kelompok Tani Mulya yaitu mampu memproduksi pelet tongkol jagung tiap minggunya sekitar 1,5 kwintal atau sekitar 3 karung dan diperjual belikan Rp. 70.000,., produksi pembuatan pelet dimulai sejak 2018 hingga sekarang dan yang melakukan kegiatan produksi setiap minggunya 5 orang yaitu dari anggota Kelompok Tani Mulya dan dari masyarakat Desa Karangharjo yang dilakukan secara bergilir agar masyarakat semua dapat ikut melakukan kegiatan produksi pelet. Dampak *kedua*, terciptanya lingkungan yang bersih, pelatihan pemanfaatan tongkol jagung juga berpengaruh bagi lingkungan sekitar. Dengan adanya pelatihan pemanfaatan tongkol jagung ini masyarakat menjadi mengerti tentang bagaimana cara menjaga lingkungan sekitar. Dampak *ketiga*, Perluasan usaha di bidang peternakan, adanya pelatihan pemanfaatan tongkol jagung ini memberikan peluang usaha baru para peternak dan masyarakat

B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai pemberdayaan kelompok tani melalui pemanfaatan limbah hasil pertanian di Desa Karangharjo Kecamatan pulokulon Kabupaten Grobogan. Peneliti memberikan saran secara objektif berdasarkan kondisi penelitian sebagai berikut:

1. Kelompok tani mulya diharapkan mampu meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan tongkol jagung.
2. Kelompok tani mulya diharapkan selalu melakukan pertemuan dengan para petani untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh para petani
3. Kelompok tani mulya diharapkan lebih meningkatkan kegiatan pelatihan tentang penggunaan pelet tongkol jagung.

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas berkah rahmat, hidayah, dan ridha-Nya penulis telah menyelesaikan seluruh rangkaian

dalam penulisan skripsi yang berjudul “pemberdayaan kelompok tani melalui pemanfaatan tongkol jagung di Desa Karangharjo Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan suri tauladan bagi seluruh umat manusia. Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk Bapak, ibu dan segenap keluarga yang selalu mendoakan dan memberikan support dalam menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa, terima kasih kepada para guru, dosen, khususnya dosen pembimbing yang selalu mengarahkan penulis dalam pembuatan skripsi dari awal hingga saat ini. Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dan masih banyak kekurangannya baik terkait substansi maupun bahasa. Oleh karena itu, segala kritik, saran, masukan, dan arahan sangat diharapkan untuk kesempurnaan dalam penulisan selanjutnya dan dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: Syakir Media Group.
- Adenansi, Dhio, Moch Zainuddin, and Binahayati Rusyidi. 2015. "Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat PNPM Mandiri." *Prosiding KS: Riset dan PKM*, 3 (2).
- Ali, Sholihin, Muhammad Idris, and Anwar Parawangi. 2016. "Peranan Dinas Pertanian Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa." *Otoritas Jurnal Pemerintahan*, IV (1).
- Andika, Baso. 2016. "Pemanfaatan Tongkol Jagung (*Zea Mays L*) Pada Sintesis Membran Silika Yang Termodifikasi Kitosan Sebagai Adsorben Logam Timbal (Pb)." UIN Alauddin Makasar, Makasar.
- Annisa, Rapika. 2021. "Pemberdayaan Kelompok Tani Oleh Dinas Pertanian Dan Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan Dan Kehutanan (BP3k) Kecamatan Barru Dalam Meningkatkan Hasil Panen Padi Di Dusun Camming Desa Palakka Kabupaten Barru." Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Arifien, Yunus, Rivandi Pranandita Putra, and Dyah Budibruri Wibaningwati. 2022. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Sumatra Barat: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Arisanti, Reni. 2018. "Pengembangan Booklet Berbasis Entrepreneurship Sebagai Bahan Ajar Daur Ulang Limbah Di Sma."
- Azmi, Yudia, Agus Yulistiyono, and dudi Septiadi. 2022. *Pertanian Terpadu*. Sumatra Barat: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Chasan, Mohamad. 2020. "Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Belaanti Siam Kabupaten Pulang Pisau." Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya.
- Dharma, Budi, Intan Ayu Pratiwi, and Melati. n.d. "Analisis Laporan Keuangan Pengelolaan Limbah Kelapa Sawit Pada PT. Perkebunan Nusantara III Persero Labuhabatu Selatan." *2023* 3(1):66.
- Edi, Doro, and Stevalin Betshani. 2015. "Analisis Data Dengan Menggunakan ERD Dan Model Konseptual Data Warehouse." *Equilibrium Jurnal Pendidikan*, VIII (2).

- Ghoni, A., and T. Bodroastuti. 2012. "Pengaruh Faktor Budaya, Sosial, Pribadi Dan Psikologi Terhadap Prilaku Konsumen (Studi Pada Pembelian Rumah Di Perumahan Griya Utama Banjardowo Semarang) The Influence Of Factor Of Cultural, Social, Personality And Psychology On Customer Behavior S." *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis* 1(1):127–28.
- Hamid, Nur. 2020. "Urgensi Pendidikan Kebencanaan Kepada Masyarakat." *Equilibrium Jurnal Pendidikan*.
- Hamid, Nur, Agus Riyadi, and N. Indriyanti. 2023. "Peran BUMDES Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Jatisura Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu." *Ekalaya Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(1):9.
- Harahap, Nursapia. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing.
- Harun, D., R. Djafar, and AS Ginting. n.d. "Redesain Mata Pisau Alat Pencacah Bonggol Jagung. *Jurnal Teknologi Pertanian Gorontalo*." 3(2).
- Irianto, I. Ketut. 2015. *Pengolahan Limbah Pertanian*. Denpasar: Program Studi Agroteknologi.
- Kartasmita. 2001. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bumi Aksara.
- Kenedi, Indra, Feri Hari Utami, and Leni Natalia Zulita. 2017. "Sistem Pelayanan Untuk Peningkatan Kepuasan Pengunjung Pada Perpustakaan Arsip Dan Dokumentasi Kota Bengkulu." *Jurnal Pseudocode*, IV (1).
- Kusumastuti, Adhi, and Ahmad Mustamil Khoiron. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Kediri: Literasi Media Publishing.
- Mardikanto. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Margayaningsih, Dwi Iriani. 2018. "Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa." *Publiciana* 11(1):78.
- Maryani, Dedeh, and Ruth Roselin E. Nainggolan. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat*. Sleman: Deepublish.
- Megawati, Era. 2020. "Pemberdayaan Petani Dalam Mengembangkan Sistem Pertanian Terpadu Di Desa Ngemboh Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik." Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

- Mekarisce, Arnild Augina. 2020. "Teknik Pemerisaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12 (3).
- Ningrum, Mia Septia, Lilis Karwati, and Nastiti Novitasari. 2022. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Dalam Meninhkatkan Pendapatan Petani Padi (Studi Kasus Kelompok Mekar Tani Di Kelurahan Babakan Kalangsari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya." *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 6(1):14.
- Nippi, Andi Tenri, and Andi Pananrangi M. 2019. "Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani." *Meraja Jurnal*, 2 (1).
- Noor, Munawar. 2019. "Pemberdayaan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 1 (2).
- Nora Harahap, Friska Indria. 2018. "Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Biogas Dalam Mewujudkan Kemandirian Energi." *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5 (1).
- Rahmadi. 2015. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Raintung, Anggreyni, Sarah Sambiran, and Ismail Sumampow. 2021. "Peran Pemerintah Desa Dalam Memberdayakan Kelompok Tani Di Desa Mobuya Kecamatan Pasai Timur Kabupaten Bolaang Mongondow." *Jurnal Goverance*, 1 (2).
- Ramadani, Indah Reski. 2020. "Pemberdayaan Masyarakat Pada Kelompok Tani Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Di Kelurahan Cikoro Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa." Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Riani, Zuriani, and Hafni Zahara. 2021. "Fungsi Kelompok Tani Pada Usaha Tani Padi Sawah Di Gampong Uteun Bunta Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen." *Jurnal Agrifo*, 6 (1).
- Rijali, Ahmad. 2018. "Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Alhadhrah*, 17 (33).
- Riyadi, Agus. 2021. "Pengembangan Masyarakat Upaya Dakwah Dalam Membangun Kemandirian Masyarakat." *Tim Fatwa Publishing*.
- Riyadi, Agus, Sugiarso, and Rusmadi. 2017. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tanah Perkarangan (PTP) Untuk Konsevasi Dan Wirausaha Agribisnis Di Kelurahan Kedung Pane Kota Semarang." *DIMAS* 17:352.

- Rukminto, Isbandi. 2015. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sahir, Syafrida Hafni. 2022. *Metodologi Penelitian*. Medan: KBM Indonesia.
- Sany, Ulfi Putra. 2019. "Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Ilmu Dakwah*, 38(1).
- Saputri. 2019. "Pemberdayaan Sawah Wakaf Produktif Mushola Al-Karim Dusun Pojok Desa Tanjungkalang Kabupaten Nganjuk." Institut Agama Islam Negeri Kediri.
- Sarwo Edi, Fandi Rosi. 2016. *Teori Wawancara Psikodignostik*. Yogyakarta: Leutikaprio.
- Sejati, Veny Ari. 2019. "Penelitian Observasi Partisipatif Bentuk Komunikasi Interkultural Pelajar Internasional Embassy English Brighton, United Kingdom." *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 20 (1).
- Sobarna, Ayi. 2015. "Konsep Pemberdayaan Ekonomi Bagi Masyarakat Miskin Perkotaan." 19(3):320.
- Soetrisno, and Anik Suwandari. 2016. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Jember: Intimedia.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. PT Refika Aditama.
- Sulistio. 2008. "Dimensi Riligiuitas Muslim Kejawen." *IAIN WALISONGO*.
- Sunarti, Neti. 2019. "Efektivitas Pemberdayaan Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Pedesaan." *Jurnal Moderat*, 5 (2).
- Suyoto, Sandu, and Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Kediri: Media Publishing.
- Syakhirul Alim, Wahab. 2022. *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Dan Strategi*. Kediri: PT. Gaptex Media Pustaka.
- Tobing, David Hizkia, Yohanes Kartika Herdiyanto, and Dewi Puri Astiti. 2017. *Pendekatan Dalam Penelitian Kualitatif*. 2017.
- Trisliatanto, A., D. 2020. *Metodologi Penelitian Panduan Lengkap Penelitian Dengan Mudah*. ANDI.

Widjajanti, K. 2011. "Jurnal Ekonomi Pembangunan Model Pemberdayaan Masyarakat." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 12(1):15.

Widodo, Prasetya budi. 2016. "Reliabilitas Dan Validitas Konstruk Skala Konsep Diri Untuk Mahasiswa Indonesia."

Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat: Wacana Dan Praktik*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman wawancara Kelompok Tani

1. Bagaimana latar belakang dibentuknya kelompok “Tani Mulya” ?
2. Kapan dibentuknya kelompok “Tani Mulya” ?
3. Siapa saja yang terlibat dalam pembentukan kelompok “Tani Mulya” ?
4. Apa tanggapan masyarakat tentang adanya kelompok “Tani Mulya” ?
5. Bagaimana kondisi perekonomian masyarakat?
6. Apakah ada peningkatan pendapatan sebelum adanya kelompok “Tani Mulya” dan sesudah adanya kelompok “Tani Mulya” ?
7. Apakah kelompok “Tani Mulya” dapat memanfaatkan limbah hasil pertanian?
8. Apa saja unit pengembangan usaha yang dilakukan kelompok “Tani Mulya” ?
9. Bagaimana cara pengembangan kelompok “Tani Mulya” terhadap masyarakat ?
10. Bagaimana dampak pengembangan kelompok “Tani Mulya terhadap masyarakat ?

Lampiran 1 Pedoman Wawancara pada Masyarakat

1. Bagaimana kondisi masyarakat sebelum dan sesudah adanya kegiatan pemberdayaan oleh kelompok tani ?
2. Bagaimana respon masyarakat tentang adanya sosialisasi tentang pembuatan pelet tongkol jagung ?
3. Apa faktor penghambat dalam pembuatan janggel jagung ?
4. Apa faktor pendukung dalam pembuatan janggel jagung ?

Lampiran 3 dokumentasi wawancara.

Gambar 1



Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani

Gambar 2



Wawancara dengan Bendahara
Kelompok Tani

Gambar 3



Mesin Penghancur Janggal Jagung



Mesin Oven Pembuatan Pelet

Dokumentasi SK Kelompok Tani



PEMERINTAH KABUPATEN GROBOGAN
KECAMATAN PULOKULON
DESA KARANGHARJO
Dusun Krajan RT. 04 RW. 01 Desa Karangharjo Kode Pos : 58181

**KEPUTUSAN KEPALA DESA KARANGHARJO
NOMOR 141/10/IV/2022**

TENTANG

**PENGUKUHAN DAN PENGESAHAN PENGURUS GABUNGAN KELOMPOK TANI
(GAPOKTAN) " TANI MULYO " DESA KARANGHARJO KECAMATAN PULOKULON**

- Menimbang : a) hasil musyawarah Anggota Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN)
" TANI MULYO " Desa Karangharjo Kecamatan Pulokulon, tanggal
24 April 2022;
- b) bahwa untuk maksud tersebut huruf a diatas, perlu ditetapkan
Keputusan Kepala Desa;
- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 72 Tahun 2005
tentang Desa;
2. Peraturan Daerah Kabupaten Grobogan No. 10 Tahun 2006 tentang
Badan Musyawarah Desa ;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

- KESATU** : Mengukuhkan dan mengesahkan Pengurus Gabungan Kelompok
Tani (GAPOKTAN) " TANI MULYO " Desa Karangharjo Kecamatan
Pulokulon Kabupaten Grobogan
- KEDUA** : Asli Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk
dipergunakan sebagaimana mestinya.
- KETIGA** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dan apabila
dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini
akan diadakan perubahan kembali sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Karangharjo
Pada tanggal : 25 April 2022
KEPALA DESA KARANGHARJO



TEMBUSAN, disampaikan kepada Yth. :

1. Camat Pulokulon;
2. BPP Kec. Pulokulon;
3. BPD Desa Karangharjo
4. Arsip.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Toni Budi Susanto
 NIM : 1901046054
 Tempat/tanggal lahir : Grobogan, 17 Maret 2001
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Agama : Islam
 Alamat asal : Dsn Gatak Rt 03 Rw 12 Ds Sembungharjo
 Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan
 No Hp : 089671678488
 Email : Tonirega57@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD : SDN 2 Sembungharjo
2. SMP : MTs Putera Sunniyyah Selo
3. SMA : MA Sunniyyah Selo
4. Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang

Orang Tua/Wali

1. Nama Ayah : Sumardi
2. Nama Ibu : Jasmi